

**STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA DAN IKLIM MADRASAH DALAM
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MINU KRAKSAAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Doni Firdaus

NIM. 17170016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA DAN IKLIM MADRASAH DALAM
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MINU KRAKSAAN
PROBOLINGGO**

*Untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

Malang

SKRIPSI

Oleh:

Doni Firdaus

NIM. 17170016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA DAN IKLIM MADRASAH DALAM
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MINU KRAKSAAN
PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

Doni Firdaus

NIM. 17170016

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626200501100

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, MA.





NIP. 19660626200501100

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA DAN IKLIM MADRASAH DALAM
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MINU KRAKSAAN
PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Doni Firdaus (17170016)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal.....2021
Dan dinyatakan

LULUS
Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Walid Fajar Antariksa, M.M NIP.198611212015031003	: 
Sekretaris Sidang Dr. H. Mulyono, MA NIP.19660626200501100	: 
Pembimbing Dr. H. Mulyono, MA NIP.19660626200501100	: 
Penguji Utama Dr. H. Moh Padil, M.pd.I NIP.196606262005011003	: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Agus Maimun, M.Pd.
NIP.19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua malaikat penjagaku di dunia, yang selalu ada disetiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a- do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tercinta (Winartik Susanti Ningsih) dan Bapakku tersayang (Mahfud Arifin), seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan. Tak lupa seluruh teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya.

MOTTO

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا سَنَنْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْجَرُوا بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ

“Belajarlah ilmu yang kalian inginkan. maka demi Allah, kalian tidak akan diberikan pahala sebab mengumpulkan ilmu sampai kalian mengamalkannya”

(HR. Abu Hasan)

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Doni Firdaus

Malang, 23 Juni 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Doni Firdaus

NIM : 17170016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626200501100

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Firdaus

NIM : 17170016

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam upaya membentuk Karakter Siswa” ini sepenuhnya karya sendiri dan tidak ada plagiat dari karya orang lain untuk di ajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Doni Firdaus

NIM : 17170016

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum wr.wb

Segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT penulis hanturkan dengan kerendahakan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi dengan Judul “Strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa” ini dapat terselesaikan, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. D. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimum, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis,
5. Kepala Madrasah serta Ustad/Ustadzah MINU Kraksaan Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu-persatu. Penyusun hanya bias mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Aamiin ya Rabbal'alamin

Wassalamu'allaikum wr.wb

Malang, 28 Juni 2021

Penulis



Doni Firdaus

NIM : 17170017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يأ = ay

وا = u

يأ = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Karakter.....	30
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	56
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa.....	64
Tabel 4.3 Alur Pembudayaan Budi Pekerti.....	67
Tabel 5.1 Indikator Karakter.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	38
Bagan 4.1 Kerangka Berfikir	55
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Survey Sekaligus Penelitian Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Bukti Lapangan

Lampiran IV : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Strategi Membangun Budaya Madrasah.....	14

B. Strategi Membangun Iklim Madrasah.....	23
C. Startegi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah.....	25
D. Karakter Siswa	31
E. Kerangka Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Lokasi Penelitian	39
E. Data dan Sumber data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Paparan Data	49
B. Hasil Penelitian	66
1. Perencanaan Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	66
2. Implementasi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	72
3. Hasil Stategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	80
BAB V PEMBAHASAN	85

A. Perencanaan Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	85
B. Implementasi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	89
C. Hasil Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan.....	94
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

ABSTRAK

Doni Firdaus. 2021. Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono MA

Kata Kunci: strategi membangun budaya dan iklim dalam upaya membentuk karakter siswa

Skripsi ini membahas tentang strategi membangun budaya dan iklim dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan yang dilatarbelakangi oleh penerapan budaya dan iklim yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Karena budaya dan iklim madrasah sangat berpengaruh membentuk karakter siswa, budaya dan iklim madrasah yang baik maka lingkungan madrasah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas di madrasah dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan ? 2) Bagaimana implementasi budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan? 3) Bagaimana hasil membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MINU Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang mana madrasah ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data nanti akan dianalisis deskriptif yaitu dengan menuangkan hasil ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kalimat yang tersusun dengan rapi.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah ini antara lain yaitu, merumuskan visi dan misi, membuat alur budi pekerti, keteladanan, merumuskan tata tertip. 2) implementasi budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menerapkan, 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), budaya sholat dzuhur, sholat dhuha, bersalaman, istighosah, dan peringatan hasi besar islam 3) hasil dari mebangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter indikatornya adalah karakter disiplin, religius, mandiri dan berakhlaqul karimah.

ABSTRAK

Doni Firdaus. 2021. Strategy to Build Madrasa Culture and Climate in an Effort to Shape Student Character. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono MA

Keywords: strategies to build culture and climate in an effort to shape students' character

This thesis discusses the strategy to build culture and climate in an effort to shape the character of students at MINU Kraksaan which is motivated by the application of culture and climate to shape students' character. Because the culture and climate of the madrasa is very influential in shaping the character of students, the culture and climate of a good madrasa, the madrasa environment will give a positive aura for the continuity of activities in the madrasa and affect the formation of student character

This study is intended to answer the following problems: 1) How is the planning to build a madrasa culture and climate in an effort to shape the character of students at MINU Kraksaan? 2) How is the implementation of madrasa culture and climate in an effort to shape the character of students at MINU Kraksaan? 3) What are the results of building a madrasa culture and climate in an effort to shape the character of students at MINU Kraksaan? These problems were discussed through research conducted at MINU Kraksaan, Probolinggo Regency, where this madrasa was used as a source of data information to obtain portraits, descriptions, answers and results of strategies to build the culture and climate of the madrasa in an effort to shape students' character. In this case the data obtained by means of interviews, observation and documentation. All data will be analyzed descriptively, namely by pouring the results into sentences that are arranged in such a way that they can be neatly arranged sentences.

The results of the research show that: 1) the planning to build the culture and climate of this madrasa, among others, is to formulate the vision and mission, to create a plot of character, to set an example, to formulate a code of conduct. 2) implementation of madrasa culture and climate in shaping student character, namely by applying, 5s (smile, greeting, greeting, polite, polite), the culture of midday prayer, dhuha prayer, shaking hands, istighosah, and warning hasi besar Islam 3) the results of building a culture and the climate of the madrasa in an effort to form the character of the indicators is the character of discipline, religion, independence and good character.

مختصرة نبذة

دونى فردوس) 2021. استراتيجيات لبناء ثقافة المدرسة والمناخ في محاولة لتشكيل شخصية الطالب. أطروحة، قسم (إدارة التربية الإسلامية، كلية الطلبة وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المشرف على الأطروحة: الدكتور ه. موليونو م. أ

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات لبناء الثقافة والمناخ في محاولة لتشكيل طابع الطلاب

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات لبناء الثقافة والمناخ في محاولة لتشكيل شخصية الطلاب في كراكسان مينو التي تحركها تطبيق الثقافة والمناخ الذي يجري لتشكيل طابع الطلاب. ولأن ثقافة ومناخ المدرسة مؤثران جدا في تشكيل شخصية الطلاب والثقافة والمناخ المدرسة الجيد، فإن بيئة المدرسة سوف تعطي هالة إيجابية لاستمرارية الأنشطة في المدرسة وتؤثر على تكوين الطابع الطلابي

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على المشكلات التالية: واحد) كيف يتم التخطيط لبناء ثقافة ومناخ المدرسة في محاولة لتشكيل شخصية الطلاب في مينو كراكسان؟ اثنين) كيف يتم تطبيق ثقافة المدرسة والمناخ في محاولة لتشكيل شخصية الطلاب في مينو كراكسان؟ ثلاثة) ما هي نتائج بناء ثقافة ومناخ المدرسة في محاولة لتشكيل شخصية الطلاب في مينو كراكسان؟ تمت مناقشة هذه المشكلات من خلال بحث تم إجراؤه في مينو كراكسان ، ريجنسي بروبولينجو ، حيث تم استخدام هذه المدرسة كمصدر لمعلومات البيانات للحصول على صور وأوصاف وإجابات ونتائج استراتيجيات لبناء ثقافة ومناخ المدرسة في محاولة لتشكيل شخصية الطلاب. في هذه الحالة البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. سيتم تحليل جميع البيانات وصفيًا ، أي من خلال صب النتائج في جمل مرتبة بطريقة يمكن ترتيبها بشكل مرتب

تظهر نتائج البحث ما يلي: واحد) التخطيط لبناء ثقافة ومناخ هذه المدرسة ، من بين أمور أخرى ، هو صياغة الرؤية والرسالة ، لإنشاء حبكة شخصية ، لتكون قدوة ، وصياغة رمز يتصرف - يتولى - يدبر. اثنين) تطبيق ثقافة ومناخ المدرسة في تشكيل شخصية الطالب ، وذلك بتطبيق ، 5 ث (ابتناسمة ، تحية ، تحية ، مؤدب ، مؤدب) ، ثقافة صلاة الظهر ، صلاة الظهر ، المصافحة ، الاستيغوصة ، تحذير حاسي برسار الإسلام ثلاثة) نتائج بناء ثقافة ومناخ المدرسة في محاولة لتشكيل شخصية المؤشر هو طابع الانضباط والدين والاستقلالية وحسن الخلق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dari nilai-nilai yang dianut oleh seluruh warga madrasah. Budaya madrasah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di madrasah. Budaya yang positif ditandai dengan munculnya perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga sekolah. Dalam arti luas budaya positif sekolah berkenaan dengan keadaan kondusif untuk kepuasan profesional, morale, keefektifan, dan pemenuhan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Iklim sekolah/madrasah mengacu kepada suasana lingkungan internal sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial. Iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar dan bekerja yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dan segenap kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Karakter siswa pada saat ini merupakan kebutuhan yang amat vital dalam lingkungan madrasah. Persoalan yang dilakukan oleh segelintir siswa kadang kadang terjadi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah pada saat jam sekolah berlangsung. Pertama, anak tersebut datang kesekolah tetapi tidak sampai disekolah. Kedua, keluar bolos pada jam istirahat, selain itu masih banyak ditemukan siswa yang mencontek dikala sedang menghadapi

ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba dan juga rendahnya karakter religious pada siswa. Dalam pengambilan judul ini peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu di Minu Kraksaan. Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan beberapa factor kendala yang telah terkumpul menjadi data, kendala tersebut meliputi ada 10 siswa yang melakukan aksi tawuran terhadap sekolah lain.

Pentingnya budaya dan iklim madrasah merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Dengan terbentuknya budaya dan iklim yang baik di Madrasah, maka lingkungan madrasah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas di madrasah, demikian dengan menerapkan budaya religius di madrasah juga diharapkan meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Deal dan Peterson menyatakan bahwa budaya madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan symbol-simbol yang dilaksanakan oleh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru dan siswa. Budaya madrasah merupakan ciri khas, karakter, dan gambaran tentang madrasah tersebut di masyarakat luas. Budaya madrasah tumbuh karena dikembangkan dan diciptakan oleh individu-individu yang berada dalam suatu organisasi sekolah, dan budaya tersebut

diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seluruh warga madrasah.¹

Litwin dan Stringer menjelaskan, iklim sekolah/madrasah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subyektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut.² Namun demikian dari beberapa variasi definisi iklim sekolah tersebut apabila ditelaah lebih mendalam, maka akan mengerucut dalam tiga pengertian. Pertama, iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lain. Kedua, iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja yang mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan budaya dan iklim madrasah diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Arista Kurniawati (2016) tentang pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tahun Pelajaran 2015/2016, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini berarti iklim dan budaya

¹ Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepada Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 17, No 1, Oktober, 2013), hlm. 31.

² Gunbayi, Ilhan, *School Climate and Teacher's Perceptions on Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools*, (The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET), 2007), hlm. 1.

sekolah baik maka akan semakin tinggi sikap disiplin siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Penelitian oleh Puji Novia Sari, (2017) tentang pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyiah Unggulan Gemolong, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 yaitu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa. (1) Bentuk budaya sekolah yang religius yaitu memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu atau sandal pada tempatnya, opening, cloosing, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, pendampingan guru, tahajud call, pesantren kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, learning motivation training. (2) metode atau langkah dalam mengembangkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. (3) Karakter yang dikembangkan pada budaya sekolah yang religius tersebut adalah peduli lingkungan, mempererat silaturahmi, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran, menambah rasa cintanya kepada Allah, membiasakan untuk berdoa kepada Allah, memberi motivasi kepada anak, saleh, salihah, lebih istiqomah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, pasrah, bersyukur, ikhlas, kerja keras. kepedulian dengan sesama orang yang membutuhkan bantuan, dan menumbuhkan sikap empati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MINU Kraksaan Probolinggo, MINU Kraksaan Merupakan sebuah lembaga pendidikan islam favorit yang lokasinya berada di pusat Kota Kraksaan, tepatnya di depan dinas pendidikan Kabaputen Probolinggo. MINU Kraksaan juga merupakan lembaga yang cukup tua, yaitu sudah 64 tahun 2020. MINU Kraksaan juga sudah memiliki Akreditasi A dan menjadi madrasah adiwiyata dan menjadi madrasah favorit, ini dibuktikan dengan bertambahnya setiap tahun peminatnya.³ Madrasah ini juga mengedepankan nilai-nilai islami ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan atau budaya madrasah yaitu kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu sholat dhuha setiap pagi, sholat dzuhur berjamaah, khotmil Qur'an, bersedakah, pondok romadhon, peringatan hari besar islam, pembacaan tahlil dan istighosah serta ceramah keagamaan dan kegiantan keagamaan lainnya. MINU Kraksaan juga memiliki program hafidz Qur'an, yang dimana siswa yang sudah hafal juz 30 akan di wisuda jika sudah tuntas hafalan jus 30-nya. Selain itu MINU Kraksaan memiliki budaya dan iklim yang baik, seperti bersalaman, hormat kepada guru, disiplin, sopan santun kepada guru dan juga menerapkan senyum salam sapa. Hal ini merupakan suatu bentuk pendidikan dan pembiasaan sejak dini kepada para siswa. Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa penerapan budaya yang baik ini merupakan suatu bentuk usaha untuk membiasakan dan menumbuhkan karakter keagamaan siswa selain itu juga ingin menjadikan madrasah dengan nuansa Islami.⁴

³ Hasil Observasi sementara di lokasi MINU Kraksaan, Hari Senin 2 November 2020 Pukul 08.30

⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Hari Senin 2 November 2020 Pukul 09.00

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi membangun budaya dan iklim Madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan
2. Bagaimana implementasi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan
3. Bagaimana hasil strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini memiliki 2 aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dijadikan referensi dalam memahami lebih jauh teori mengenai strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai sumbangan pikiran dan masukan yang dapat dijadikan referensi dalam strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan
- b. Bagi praktisi pendidikan, , sebagai sumbangan pikiran dan masukan dalam strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.
- c. Bagi pembaca, dapat memberi gambaran tentang proses penerapan strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan landasan untuk penelitian adalah:

1. Siti Kharisma Dwiyantri (2019), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya madrasah melalui gerakan *furudhul ainiyah* di Mtsn 1 Jombang”.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi GEFA berbasis budaya di MTs N 1 dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang rutin/terjadwal dan spontan/tidak terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dilanjutkan dengan pembacaan rangkaian do'a yang dipimpin oleh peserta didik, kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan metode reguler dan Ummi.

2. Puji Nofita Sari (2017), melakukan penelitian dengan judul, "Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyiah Unggulan Gemolong". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 yaitu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa.
3. Fil Isnaeni (2018), melakukan penelitian dengan judul, "Pembudayaan Agama dalam pembentukan karakter siswa di Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembudayaan yang dilaksanakan di Madrasah ini dapat membentuk karakter peserta didik. Ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan pembudayaan agama di MTsN Sleman Kota Yogyakarta yaitu, Pembiasaan pembudayaan religius,

budaya disiplin, budaya kebersihan dan kerapihan diri, budaya peduli lingkungan dan kebersihan.

4. Khoirun Nisa Pulungan (2018), melakukan penelitian dengan judul, “Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di Mts Muallimin Univa Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan di MTs. Muallimin merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada misi dan visi, mengambil keputusan dengan cara musyawarah serta mengambil kebijakan yang tidak merugikan banyak pihak, Budaya sekolah Islami yang diterapkan di MTs. Muallimin UNIVA Medan adalah budaya pembelajaran kitab turost (kuning) sebagai dasar penanaman akhlak kepada siswa-siswi, menghafal al-Quran sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 juz alQuran, melaksanakan tasmi’ al-Quran setiap harinya di halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam, menyapa dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Kharisma Dwiyantri, “Implementasi nilai-nilai	Memiliki kesamaan dalam	Temuan berbeda penelitian ini	Penelitian yang akan dilakukan

	pendidikan karakter berbasis budaya madrasah melalui gerakan <i>furudhul ainiyah</i> di Mtsn 1 Jombang”, Tesis, tahun 2019.	pembahasan yakni mengenai budaya madrasah, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.	adalah mengarah pada budaya madrasah yang melalui gerakan <i>furudhul ainiyah</i> dalam membentuk karakter siswa yang islami	oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.
2	Puji Nofita Sari, “Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisiyah Unggulan Gemolong”, Skripsi, tahun 2017.	Memiliki kesamaan dalam pembahasan budaya sekolah/madrasah, metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan.	Hasil temuan berbeda penelitian ini lebih pada bagaimana Penelitian ini mengarah pada bagaimana mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius. Budaya yang diterapkan juga berbeda.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.
3	Fil Isnaeni, “Pembudayaan Agama dalam pembentukan karakter siswa di Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta”, Jurnal, tahun 2018,	Memiliki kesamaan dalam pembahasan terkait pembentukan karakter siswa,	Budaya yang diterapkan berbeda serta temuan penelitian ini lebih mengarah pada	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana

	Volume 3, No 1.	metode penelitian yang digunakan.	budaya keagaan dalam pembentukan karakter siswa.	strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.
4	Khoirun Nisa Pulungan, “Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di Mts Muallimin Univa Medan”, Skripsi, tahun 2018.	Memiliki kesaman dalam pembahasan budaya sekolah/madrasah, metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan.	Temuan berbeda, penelitian ini yakni lebih mengarah pada bagaimana kepala madrasah mengembangkan budaya madrasah islami yang diterapkan dalam madrasah tersebut.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih ke arah bagaimana strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Budaya Madrasah

Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah

sebagai pemimpin dari nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. jadi budaya sekolah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu system yang terbangun melalui waktu yang panjang, nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.

3. Iklim Madrasah

iklim sekolah/madrasah adalah suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, aman, tertib dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dan segenap kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

4. Karakter Siswa

karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, kendilan dan kejujuran, rasa peduli seri kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II: berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan berbasis budaya religius dalam upaya pembentukan karakter siswa. Adapun kajian pustaka yang dibahas meliputi: Pengertian manajemen kesiswaan, budaya religius dan pembentukan karakter.
3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Membangun Budaya Madrasah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Siagian P.Sondang, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁵

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Yunani strategos beliau mengungkapkan bahwa Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan

⁵ Siagian P. Sondang, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara, Jakarta, 2004), hlm. 20

organisasi tersebut.⁶ Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan atau perencanaan sebagai sasaran, kebijakan dan tujuan yang telah di tetapkan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

Henry Mintzberg mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam strategi yaitu:⁷

a) Menetapkan Visi anda

Tujuan dari penetapan tujuan adalah untuk memperjelas visi untuk bisnis Anda. Tahap ini terdiri dari mengidentifikasi tiga aspek utama: *Pertama*, mendefinisikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. *Kedua*, identifikasi proses bagaimana mencapai tujuan Anda. *Ketiga*, sesuaikan proses untuk staf Anda, beri setiap orang tugas yang dengannya ia dapat berhasil.

Ingatlah selama proses ini, tujuan Anda harus terperinci, realistis, dan sesuai dengan nilai-nilai visi Anda. Biasanya, langkah terakhir dalam tahap ini adalah menulis pernyataan misi yang secara ringkas mengomunikasikan tujuan Anda kepada manajemen internal dan staf Anda.

b) Kumpulkan dan analisis informasi

⁶ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153-157

⁷ <https://aksaragama.com/manajemen/manajemen-strategis/>, di akses pada tanggal 27 Juni 2021, pukul 17.32

Analisis adalah tahap kunci karena informasi yang diperoleh pada tahap ini akan membentuk dua tahap berikutnya. Pada tahap ini, kumpulkan sebanyak mungkin informasi dan data yang relevan untuk mencapai visi Anda. Fokus analisis harus pada memahami kebutuhan bisnis sebagai entitas yang berkelanjutan, arahan strategisnya dan mengidentifikasi inisiatif yang akan membantu bisnis Anda tumbuh.

Periksa setiap masalah eksternal atau internal yang dapat memengaruhi target dari perencanaan Anda. Pastikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi Anda serta ancaman dan peluang yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

c) Merumuskan Strategi

Langkah penting lainnya dalam membentuk strategi adalah meninjau informasi yang diperoleh dari menyelesaikan analisis. Tentukan sumber daya apa yang dimiliki bisnis saat ini yang dapat membantu mencapai sasaran dan target yang ditetapkan. Identifikasi setiap hal dalam bisnis yang harus mencari sumber daya eksternal.

Masalah yang dihadapi perusahaan harus diprioritaskan lebih dari kepentingan individual. Setelah diprioritaskan, mulailah merumuskan strategi. Karena situasi bisnis dan ekonomi berubah-ubah, pada tahap ini penting untuk mengembangkan pendekatan alternatif yang menargetkan setiap langkah dari rencana.

d) Terapkan Strategi

Implementasi strategi yang sukses sangat penting untuk keberhasilan usaha bisnis. Ini adalah tahap tindakan dari proses manajemen strategis. Jika strategi keseluruhan tidak bekerja dengan struktur bisnis saat ini, perencanaan atau struktur cadangan harus segera diimplementasikan.

Setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tanggung jawab dan tugas mereka, dan bagaimana hal itu sesuai dengan tujuan keseluruhan dalam organisasi. Selain itu, setiap sumber daya atau pendanaan untuk usaha harus diamankan pada titik ini. Setelah dana tersedia dan karyawan siap, jalankan rencana tersebut.

e) Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi strategi dan tindakan kontrol termasuk pengukuran kinerja, tinjauan yang konsisten terhadap masalah internal dan eksternal dan membuat tindakan korektif bila perlu. Setiap evaluasi strategi yang berhasil dimulai dengan menentukan parameter yang akan diukur. Parameter ini harus mencerminkan tujuan yang ditetapkan pada satu tahap. Tentukan kemajuan organisasi Anda dengan mengukur hasil aktual versus rencana yang Anda buat.

Memantau masalah internal dan eksternal juga akan memungkinkan Anda melakukan evaluasi terhadap perubahan besar apa pun di lingkungan bisnis Anda. Jika Anda menentukan bahwa strategi tersebut tidak menggerakkan perusahaan menuju tujuannya, ambil

tindakan korektif. Jika tindakan itu tidak berhasil, maka ulangi proses manajemen strategis.

Karena masalah internal dan eksternal terus berkembang, setiap data yang diperoleh pada tahap ini harus disimpan untuk membantu Anda menentukan strategi di masa depan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Budaya Madrasah

Budaya sekolah/madrasah merupakan bagian dari Budaya korporasi (*corporate culture*). Budaya korporat merupakan Budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Budaya sekolah juga merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dari nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa disebut dengan “pikiran organisasi” (Kasali). Dari pikiran-pikiran organisasi itulah

kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah.⁸

Zamroni memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).⁹

Budaya sekolah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah. Budaya yang positif ditandai dengan munculnya perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga sekolah. Dalam arti luas budaya positif sekolah berkenaan dengan keadaan kondusif untuk kepuasan professional, morale, keefektifan, dan pemenuhan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet 4; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2012), hlm. 47-48

⁹ Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011). Hlm. 111

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah/madrasah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu system yang terbangun melalui waktu yang panjang, nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.

3. Macam-macam Budaya Islami di Madrasah

Budaya islami merupakan nilai-nilai Islam yang menjadi aturan bersama dalam aktifitas yang dilakukan di madrasah. Yang termasuk budaya islami yang berada di madrasah antara lain:¹⁰

- a. Berpakaian. Pakaian sangat dibutuhkan untuk menutup aurat. Maka dari itu manusia terutama umat Islam dianjurkan untuk dapat mengenakan pakaian yang pantas dan tertutup karena menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim. Ketentuan dalam berbusana merupakan salah satu ajaran syariat Islam dan bertujuan guna untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat. Hal ini sudah diterapkan di madrasah, dimana disetiap madrasah para peserta didik diwajibkan untuk mengenakan seragam yang sudah sesuai dengan syariat Islam.
- b. Shalat berjamaah. Sholat menurut istilah adalah ibadah yang ditujukan kepada Allah yang berisi tentang bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu, yan dimulai dari takbir dan diakhiri dengan

¹⁰ Abdurrahman R Mala, *Membangun Bdaya Islami di Sekolah*, (Jurnal Irvani, Vol 11, No 1, Juni, 2015), hlm. 6-9.

salam. Sedangkan kata jamaah berarti kelompok atau kumpulan. Jadi dapat disimpulkan pengertian sholat jamaah adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, yang sekurang- kurangnya dua orang, dan ada yang menjadi imam dan makmum. Ada pepatah mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik di banding sholat sendirian. Hal ini dikarenakan pahala yang didapat dari sholat berjamaah lebih banyak ketimbang pahala yang didapat dari sholat sendirian. Melakukan sholat tidak hanya dilakukan karena kewajiban semata, melainkan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai wujud syukur atas rahmat dan karunia yang diterimanya.

- c. Dzikir secara bersama-sama. Dzikir mempunyai pengertian pujian-pujian yang ditujukan kepada dan dibacanya secara berulang-ulang. Dzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati maupun diucapkan dengan lisan. Dalam madrasah dzikir biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu, salah satunya pada saat akan melakukan ujian, dan dilaksanakan dilingkungan madrasah.
- d. Tadarus Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama bagi umat muslim, dimana dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk bagi mereka yang beriman. Sebagai bacaan yang berisi tentang pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, maka sudah seharusnya setiap muslim selalu membaca dan memahami inti dari Al-Qur'an. Dalam madrasah tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum jam

pelajaran pertama dimulai. Dengan adanya tadarus yang dilakukan setiap harinya membuat lingkungan madrasah lebih kondusif dan islami.

- e. Menebar ukhuwah melalui kebiasaan senyum, sapa, dan salam. Kebiasaan ini adalah cita-cita bagi suatu lembaga pendidikan, dan dengan adanya kebiasaan islami yang diterapkan di madrasah akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan peserta didik.
- f. Membiasakan adab yang baik. Adab yang baik yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan meliputi adab masuk kelas, adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, dan adab pergaulan.
- g. Melakukan suatu kegiatan yang mencerminkan suasana keagamaandi madrasah yang meliputi do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan saat pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di musholla madrasah saat waktu pulang sekolah, dan menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keagamaan di madrasah.

Dengan adanya budaya islami yang diterapkan disuatu lembaga pendidikan akan dapat berdampak pada seluruh warga madrasah, dimana setiap peserta didik diharapkan untuk dapat mengikuti dan melaksanakan budaya islami yang diterapkan di madrasah. Budaya islami juga akan menjadikan madrasah mempunyai iklim yang kondusif

B. Strategi Membangun Iklim Madrasah

Litwin dan Stringer menjelaskan, iklim sekolah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subyektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut.¹¹ Namun demikian dari beberapa variasi definisi iklim sekolah tersebut apabila ditelaah lebih mendalam, maka akan mengerucut dalam tiga pengertian.

1. iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lain.
2. iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja yang mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok.
3. iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kegiatan, praktik dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi.¹²

Iklim sekolah/madrasah (school climate) pada dasarnya dapat dikemukakan sebagai iklim organisasi yang terjadi pada suatu sekolah.

¹¹ Gunbayi, Ilham, *School Climate and Teacher's Perceptions on climate factors : Research into Nine Urban High Schools*, (The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET), 2007), hlm. 1.

¹² Tubbs, JE, dan Garner, M, *The Impact of School Climate on School Outcomes*, (Journal Of College Teaching and Learning, 2008), hlm. 17

Iklm sekolah merupakan hasil dari media interaksi dalam organisasi sekolah. Iklm sekolah mengacu kepada suasana lingkungan internal sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial. Iklm yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar dan bekerja yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dan segenap kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Styron dan Nyman menjelaskan iklm sekolah/madrasah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah menengah yang efektif. Iklm sekolah adalah lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang dan enerjik. Keseluruhan iklm sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan prilaku positif dari para siswa dan guru. Iklm sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesediaan, keterbukaan, bangga dan komitmen. Iklm sekolah berkaitan juga prestasi akademik, moral fakultas dan prilaku siswa. Iklm sekolah menengah yang optimal adalah iklm sekolah yang resfonsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa iklm sekolah/madrasah adalah suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, aman, tertib dan nyaman

sehingga proses belajar mengajar dan segenap kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Iklm dan budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Iklm dan budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa diterima dan melibatk. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.¹³

C. Strategi Membangun Budaya dan Iklm Madrasah

Manajemen iklim dan budaya madrasah memiliki arti yang sangat luas, tidak terbatas pada masalah manajemen saja. Dalam hal ini, madrasah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa, tidak menjadi lembaga mekanik, birokratik dan kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang organik, demokratik dan inovatif.

¹³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm, 90.

Iklm dan budaya madrasah yang kondusif tentu saja tidak akan terjadi secara otomatis. Sedikitnya diperlukan dua syarat dasar, yaitu: sikap positif terhadap pembaruan terhadap semua komponen dan adanya sumber yang diperlukan untuk mengadakan pembaruan. Jika untuk memajukan pertanian diperlukan mesin-mesin pertanian, maka untuk memajukan pendidikan di madrasah tidaklah diperlukan mesin-mesin seperti itu, tetapi sumber-sumber, misalnya, untuk penunjang kegiatan penelitian dan percobaan sehingga kegiatan pembaruan pendidikan dapat dilakukan secara lebih luas, cepat dan tepat.

Menurut menurut Mulyasa (2012:105), secara umum faktor-faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam iklim dan budaya madrasah adalah sebagai berikut: (1) Tujuan dan sasaran pendidikan nasional dalam pembangunan bukan hanya untuk menciptakan golongan elit dan kaum intelektual, melainkan membentuk manusia Indonesia secara utuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya pada masa mendatang. Sehubungan dengan itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dirumuskan tujuan yang jelas. Untuk itu, perlu analisis apa tujuan pendidikan nasional, apa pula tujuan institusionalnya, kurikulumnya, sampai pada tujuan yang paling spesifik sekali, yaitu tujuan pembelajaran khusus, dalam kaitannya dengan kompetensi yang diperlukan; (2) Siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Perubahan perilaku siswa ditentukan oleh pengalaman belajarnya di samping faktor-faktor bawaan (hereditas). Oleh karena itu, dalam proses pembaruan pendidikan perlu memperhatikan siswa,

sosial maupun individual; (3) Mendidik merupakan pekerjaan profesional, memberikan petunjuk bahwa tidak setiap orang dapat melaksanakan profesi mendidik (pendidik). Seseorang pendidik yang profesional, tidak saja harus memiliki kemampuan profesional saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan personal dan kemampuan sosial; (4) Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, isi pendidikan (kurikulum) perlu penyesuaian; (5) Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar. Hal ini terasa sekali dalam sistem pendidikan dewasa ini. Oleh karena fasilitas dan sumber belajar merupakan hal yang esensial, perlu dipertimbangkan dalam proses pembaruan pendidikan.¹⁴

a. Indikator Iklim dan Budaya Madrasah yang baik

Menurut Mulyasa ada beberapa indikator iklim dan budaya madrasah yang baik, sebagai berikut:

- 1) tujuan-tujuan madrasah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga madrasah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di madrasah
- 2) tujuan-tujuan pembelajaran akademik di madrasah dirumuskan dengan cara yang dapat diukur
- 3) fasilitas-fasilitas fisik madrasah di rawat dengan baik, termasuk segera diperbaiki fasilitas yang rusak

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 105

- 4) pekarangan dan lingkungan madrasah ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan asri, teduh, dan nyaman
- 5) poster-poster afirmasi (poster berisi pesan-pesan positif) digunakan dan dipajang di berbagai tempat strategis yang mudah dan selalu dilihat oleh siswa
- 6) madrasah menciptakan rasa memiliki sehingga guru dan siswa menunjukkan rasa bangga terhadap madrasah nya
- 7) kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang mendorong siswa belajar
- 8) acara-acara penting di madrasah dijadwal sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar
- 9) guru mau mengubah metode-metode mengajar, bila metode yang lebih baik diperkenalkan kepadanya
- 10) madrasah menciptakan suasana yang memberikan harapan, dimana para guru percaya bahwa siswa dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi
- 11) madrasah menekankan kepada siswa dan guru bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bermadrasah.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, untuk membina nilai-nilai budaya yang baik pada anak/peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spiritual dan sosial. Hal ini adalah pendidik adalah contoh dalam pandangan anak dan akan ditiru dalam tindakannya. Baik disadari maupun tidak, baik dalam ucapan maupun perbuatan baik bersifat material, inderawi atau spiritual karena keteladanan merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya anak didik.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pengajaran, pembiasaan dan latihan, karena hal tersebut merupakan penunjang pokok keagamaan dan sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan dan meluruskan moralnya.

3. Nasehat

Nasehat merupakan metode paling efektif untuk mendidik anak dalam membentuk keimanan anak mempersiapkannya secara moral, psikis, sosial, serta mengajarnya prinsip-prinsip tentang Islam. Metode inilah yang sering digunakan oleh para orang tua, pendidikan terhadap anak/peserta didik dalam proses

pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban umat Islam seperti tertera dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 55 yang artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (Adz-Dzariyat: 55)

4. Pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral anak. Islam dengan peraturan-peraturannya mendorong para pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak dalam setiap segi kehidupan dan setiap aspek kependidikan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

عَلَيْهَا رَةٌ لَّجِبًا وَالنَّارُ نَارٌ وَأَقْوَدُهَا رَأَى نَا هَلِيكُمُ وَأَ أَنْفُسِكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ يُهَا يَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا دُشِدَا ظُ غَلَا مَلِيكَةُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadapapa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(At-Tahrim:6)

5. Sanksi (Hukuman)

Sesungguhnya hukum-hukum syari'at yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia dan hidup untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini, maka para ulama' mujtahid dan ushul fiqih berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan asasi tersebut ada lima yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara nama baik, memelihara akal dan memelihara harta benda. Untuk memelihara semua itu, Syari'at Islam memberi sanksi-sanksi terhadap orang yang mematuhinya.¹⁵

D. Karakter Siswa

Karakter dalam bahasa Inggris: "character" dalam bahasa Indonesia "karakter". Berasal dari bahasa Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁶

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran

¹⁵ bdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160-162.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42

seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁷

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

1. Menurut Scerenko, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang
2. Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan.¹⁸
3. Menurut Muchlas Samani bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya

¹⁷ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 20

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

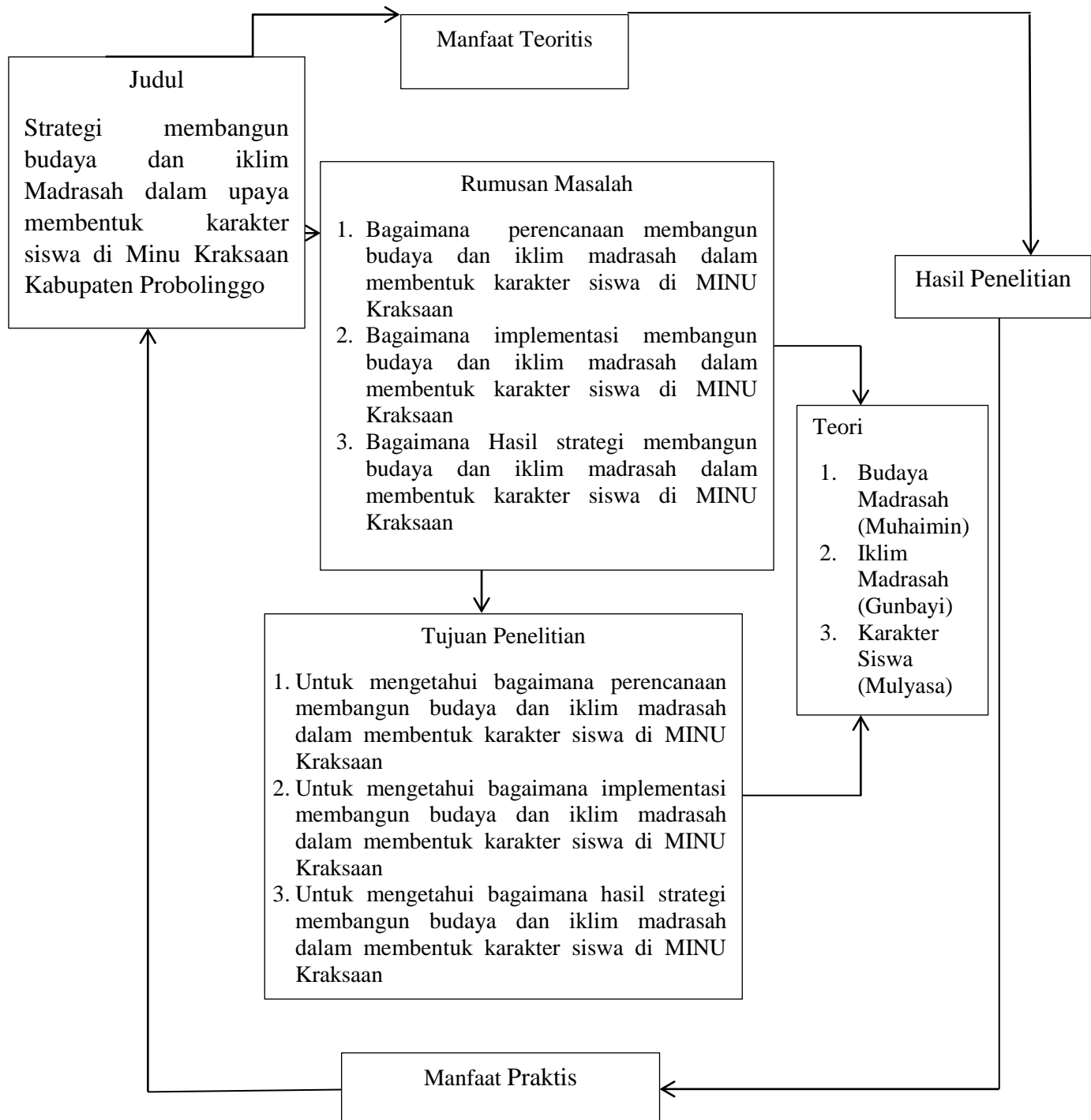
¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 43

Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin _ateri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ²⁰

²⁰ Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

E. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun alasan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data – data berupa tulisan, hasil wawancara, observasi dan wawancara dari sumber atau informan yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mengungkap gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang ada) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument.²¹

Penelitian kualitatif tidak hanya untuk menemukan kebenaran, tetapi untuk memahami subjek dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan bagaimana budaya dan iklim madrasah dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data-data, sehingga perlu menyesuaikan realitas yang ada dilapangan baik menangkap makna ataupun memahami dari setiap fenomena yang berkaitan dengan Strategi membangun budaya dan iklim

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian* (Yogyakarta: Teraas, 2009), hlm.100

madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan Probolinggo (MINU).

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan fakta dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, pelaksana, penganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini juga untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Sehingga hubungan peneliti dengan sumber informasi di lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²²

Maka dari itu, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, dalam proses wawancara tersebut meliputi gambaran umum terkait budaya dan iklim madrasah, sejarah sekolah, keadaan siswa, hingga kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan siswa.
2. Kemudian wawancara dengan kepala madrasah mengenai fokus penelitian yaitu strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa
3. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa tenaga pendidik untuk memastikan dalam pengambilan data sesuai tidaknya dan mencari beberapa informasi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Kraksaan, Jalan Raya Panglima Sudirman, kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Lokasi Madrasah tersebut sangatlah strategis berada di tengah tengah kecamatan kraksaan dekat jalan raya pantura tepatnya,

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

madrrasah ini juga tepat berada di depan dinas pendidikan kabupaten probolinggo.

Selain itu MINU Kraksaan merupakan sekolah atau madrasah favorit di kecamatan kraksaan., karena banyaknya peminat tiap tahunnya. MINU Kraksaan memiliki sekitar 600-an siswa siswi dari kelas satu sampai kelas enam. Pemilihan lokasi penelitian ini pada dasarnya pengalaman peneliti yang merupakan salah satu alumni dari madrasah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur religius, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan Assessment, budaya religius, dan efektivitas kinerja guru.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke 35, hlm. 157.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu, seminar, diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁴

2) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini melakukan observasi dan wawancara yaitu adalah dengan Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, dewan guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantung: Alfabeta, 2017), hlm. 104.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta arsip resmi dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya.²⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (participatory observation) dan observasi non partisipatif (nonparticipatory observation). Dalam observasi partisipatif, pengamat

²⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.²⁷

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat-lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara umum dari obyek penelitian. Adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.²⁸ Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu dan sulit untuk di temui. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

²⁸ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157.

untuk kelancaran dalam proses wawancara seperti handphone dan lain-lain untuk melakukan wawancara secara jarak jauh via telepon.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama, wakil kepala madrasah, waka kesiswaan, para dewan Guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Metode dokumentasi, digunakan untuk mencari data terkait strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa, gambar-gambar ketika kegiatan sedang berlangsung. Dokumentasi gambar diambil ketika kegiatan sedang berlangsung dalam proses Budaya Religius seperti halnya: Sholat Dhuha berjama'ah, Kegiatan Mengaji sebelum pelajaran dimulai, Istighosah, Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Jum'at dll. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumen dari madrasah menjadi salah satu penguat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis

deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dua jenis pendekatan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dan pendekatan deduktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai.

Aktivitas dalam analisis ini peneliti mencoba menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*), yaitu poses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Pada tahap ini akan dilakukan proses meringkas data kasar yang menyangkut fakta lapangan agar peneliti dapat menyelaraskan data tersebut dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk budaya religius.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kesimpulan

informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk naratif. Tahap ini merupakan proses pemaparan hasil-hasil data yang didapat di lapangan atau fakta lapangan dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas (sebab-akibat), dan proposisi. Ini merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut sehingga benar-benar diperoleh data yang valid dan kuat sehingga data benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.²⁹

²⁹ Sugiono, *op.cit*, hlm. 247.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu; Ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.³⁰

Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2015), Cet ke 22. hlm. 268

digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya peneliti akan mencari terkait budaya dan iklim madrasah, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, guru-guru, dan siswa. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi metode merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dimana peneliti mengumpulkan data dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan juga beberapa guru, bahwa strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter di MINU Kraksaan Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan efektif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan secara berurutan tentang gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian.

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Probolinggo

Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan
Probolinggo.

Alamat :

a) Jalan/Desa : Jl. Raya Panglima Sudirman 374.

b) Kelurahan/Desa : Patokan

c) Kecamatan : Kraksaan.

d) Kabupaten : Probolinggo.

e) Provinsi : Jawa Timur

f) Kode Pos : 67282

g) Telepon : (0335) 843077

h) Fax : -

i) E-mail : -

Tahun Operasional : 1957

Status Tanah : Hibah

Nama Bank : Bank Mandiri

No Rekening : 143-00-8000 192-6

Atas Nama : LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KRAKSAAN

No NPWP : 02 266 5145-625 000.

Luas Lahan : 1523 m²

Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

- a. Guru Tetap (PNS) : 5 Orang (5 S1)
- b. Guru Tidak Tetap (Honor) : 21 Orang (17 S1) (4 <S1)
- c. Tenaga Pengajar bidang kesenian : 2 Orang
- d. Staf Tata Usaha : 4 Orang

Jumlah keseluruhan : 32 Orang

Data Ruang Kelas : 19 Ruang Kelas (milik sendiri).

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi.

Data diperoleh dari dokumen sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo.³¹

³¹ Dokumen Profil MINU Kraksaan Probolinggo

2. Sejarah singkat tentang Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama (Kemenag) berdiri pada tanggal 05 Juni tahun 1957, di mana pada awal berdiri bukan bernama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama', akan tetapi bernama Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama' (SR. NU) dengan kepalanya yang pertama yaitu Mohammad Toyyib yang memimpin sampai pada tahun 1975. Berdirinya lembaga pendidikan ini di latar belakanginya adanya suatu kunjungan oleh tokoh NU Wilayah JawaTimur yaitu KH WahabHasbullah dan KH Nur Aziz ke Wilayah Kraksaan, di mana pada waktu itu lembaga pendidikan di Kraksaan sangat jarang sekali terutama untuk menampung anak-anak kaum nahdiyin, akhirnya beliau mengadakan musyawarah dengan tokoh NU Cabang Kraksaan, maka dibukalah lembaga tersebut yaitu Sekolah Rayat Nahdlatul Ulama' (SR NU).Kemudian pada tahun 1971 dirubah menjadi madrasa Nasyyiatul Ulum MI NU).

Dalam perjalanannya Madrasah Ibtidaiyah Nasyyiatul Ulum mengalami banyak tantangan terutama ketika MI NU. Berada dibawah bendera Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) banyak cobaan yang berusaha untuk menggoyang dan menghancurkan MI NU mulai dari lahan sampai struktur keorganisasian yayasannya, sehingga pada tahun 1995 oleh Ketua YKPI akhirnya dikembalikan kepada NU Cabang Kraksaan . Sehingga pada tahun itu MI NU berubah yayasan

dari YKPI kepada Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Cabang Kraksaan begitu juga esstafet kepemimpinannya diganti oleh bapak H. Ahmad Suja'i, SH. MPd.

Pada masa kepemimpinannya bapak H. Ahmad Suja'i ini, nama Madrasah Ibtidaiyah Nasyiatul Ulum diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'. Dalam kepemimpinannya bapak Ahmad suja'i berhasil membawa MI NU menjadi sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah favorit di kota Kraksaan, Karena kesibukannya menjadi ketua NU Cabang Kraksaan, Pada tahun 2012 kepemimpinan MI.NU diamanatkan kepada Bapak Syaifullah, M.Pd.I sampai sekarang., (Sumber : Wawancara dengan H. AbdGhafar, SH, tanggal 12 Januari 2014)

Madrasah ini dibangun dibawah naungan nama besar Nahdlatul Ulama. Karena madrasah ini didirikan oleh para tokoh NU yang berada di Kraksaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pagi hari mulai dari jam 07.00-14.20.³²

Pergantian Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' sampai sejak pertama hingga sekarang adalah sebagai berikut³³ :

- a. Moh Toyyib
- b. Abd. Kamil, BA
- c. H. Ahmad Suja'i, M.Pd

³² Dokumen Profil MINU Kraksaan Probolinggo

³³ Dokumen Profil MINU Kraksaan Probolinggo, Tahun Pelajaran 2020-2021

- d. Syaifullah, M.Pd.I
- e. Cholili, S.Pd, M.M

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'

a. Visi

“Terwujudnya warga sekolah yang CAKAP (Cerdas,Aktiv,Kreativ, Agamis dan Berprestasi) berdasarkan Ahlu sunnah waljama'ah”.

b. Misi

1. Melaksanakan proses PAIKEMI (Pembelajaran Aktiv, Inovativ, Kreativ, Eektiv, Menyenangkan dan Islami)
2. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai denagan minat dan bakat.
3. Mengembangkan proses pembelajaran berbasis informasi dan tehnologi.
4. Pembiasaan kecakapan penerapan ibadah.
5. Penerapan Perilaku disiplin,jujur,sopan santun,dan bertanggung jawab.

4. Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'

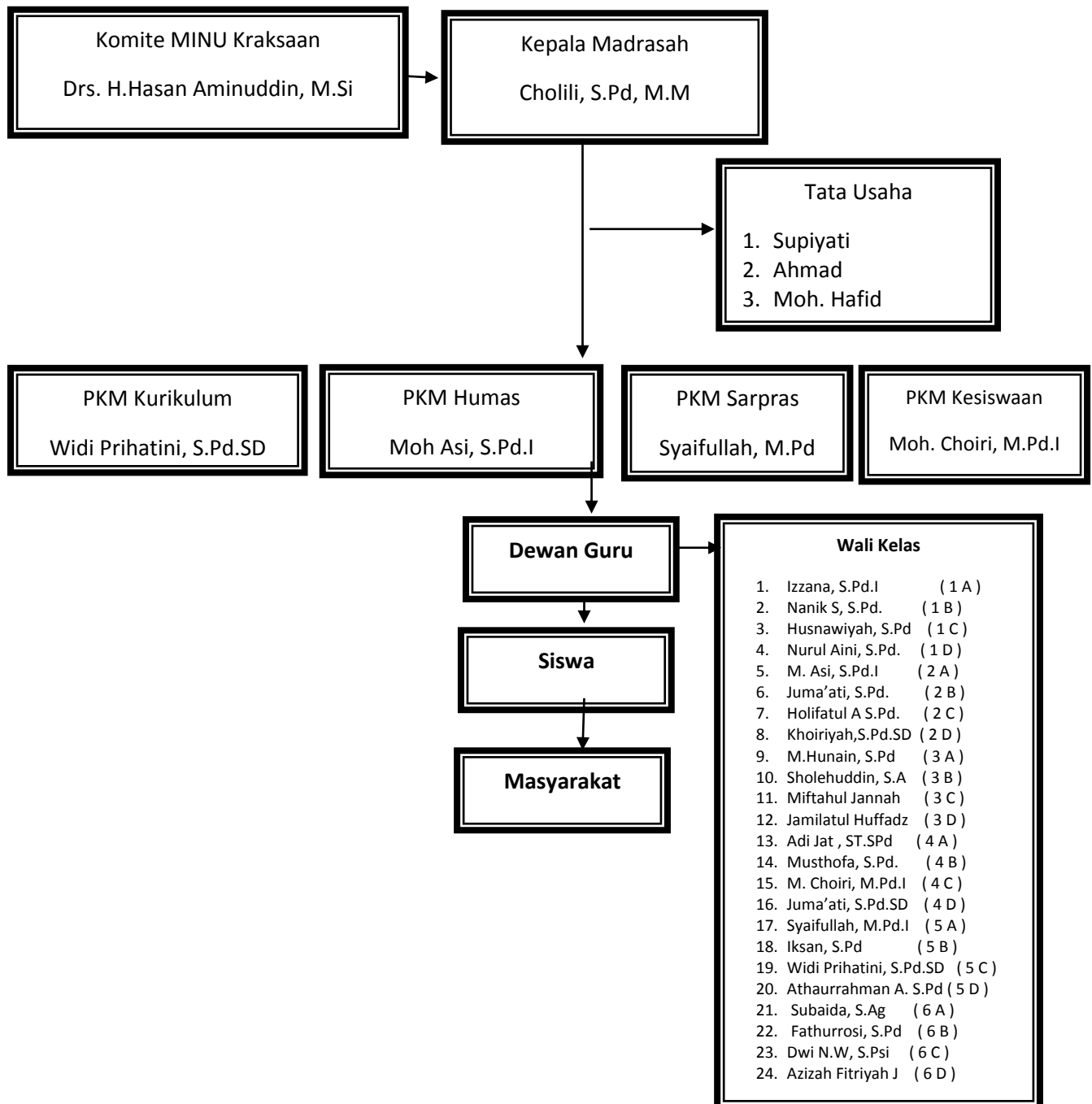
1. Memiliki 4 Kompetensi (pedagogic,profesional,kepribadian dan social)
2. Membudayakan 3 S (Senyum,Salam,Sapa).

3. Active, kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
4. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berahlak mulia dan dapat menjadi contoh anggota aktivis academia lainnya.
5. Berdisiplin tinggi dan selalu memenuhikode etik profesi.
6. memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi
7. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9. Menjunjung tinggi nilai-nilai Iman, Islam, dan Ihsan serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari.³⁴

³⁴ Dokumen Profil MINU Kraksaan Probolinggo

5. Struktur organisasi M. Nahdlatul ulama patokan kraksaan tahun ajaran

2020-2021



(Sumber: Dokumen Profil MINUKraksaan Probolinggo, Tahun pelajaran 2020-2021)

6. Data Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan

Probolinggo

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Syaifullah,MPd.I	Kepala Madrasah	-
2	Juma`ati,S.Pd	Guru Kelas IV	-
3	Husnawiyah,S.Pd	Guru Kelas I C	-
4	Azizah Fitriyah Jamil,S.Ag	Guru Kelas V	Bendahara
5	Moh Ihsan,SS,S.Pd	Guru Kelas V	Perpustakaan
6	Subaida,S.Pd	Guru Kelas VI	Koordinator Kurikulum
7	Cholili,S.Pd,MM	Guru Kelas V	-
8	Solikin, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-
9	Nurul Aini, S.Pd.I	Guru Kelas I D	-
10	Mohammad Asi, S.Pd.I	Guru Kelas II	-
11	Nanik Suwarsi,S.Pd.I	Guru Kelas I C	-
12	Mohammad Hunain, S.Pd.	Guru Kelas III	Koordinator Sarpras
13	Fathurrasi,S.Pd.I	Guru Kelas VI	WK Kep sek
14	Dwi Nurdiyah Wahyuni ,S.PsI	Guru Kelas VI	Koordinator Kesiswaan
15	Muhammad Choiri M.Pd.I	Guru Kelas IV	Koordinator Humas
16	Moh Sholehuddin, S.Ag	Guru Kelas III	-
17	Khoiriyah, S.Pd.SD	Guru Kelas II D	-
18	Izzana, S,Pd,I	Guru Kelas I A	-
19	Juma`ati, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	-

20	Faisol	Guru TPQ	
21	Nur Indah Muktamaroh, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-
22	Alfiah Nurlaili, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-
23	Hs Adi Jadmiko, ST. S.Pd	Guru Kelas IV	-
24	Athaur Rahman Abbas, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-
25	Umi Siti Asiyah	Guru Mapel Agama	-
26	Shalahuddin Al Ayubi, S.Pd	Guru Penjaskes	-
27	Idatul Fitriyah	Guru Mapel Umum	-
28	Mustofa,S.Ag	Guru Kelas IV	Koordinator Sarpras
	Hadiyatul Maula , S.Pd	Guru Mapel Agama	-
29	Jamiatul Hufat,S.Pd	Guru Kelas III	-
30	Hilyatut Dahabiyah, S.Pd	Guru Mapel Umum	-
31	Widi Prihatini, S.Pd.SD	Guru Kelas V	-
32	Kholifatul Aliyah,S.Pd.I	Guru Kelas II	-
33	Miftahul Jannah,S.Pd.I	Guru Kelas II	-
34	Sanusi	Guru Penjaskes	-
35	Supiyati	TU	-
36	Umi Kulsum	Operator	-
37	Moh Hafid,S.Pd	TU	-
38	Ahmad	TU	-
39	Rusdi	Kebun	-
40	Ainun Najibah	Penjaga Koprasi	-

41	Saifullah	Kebun	-
42	Nuril Anwar	Satpam	-
43	Homsiyah		-

(Sumber: Dokumen Profil MINUKraksaan Probolinggo, Tahun pelajaran 2020-2021)

7. Tugas Pengelola Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo

1. Kepala Madrasah :

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah.
- 2) Mengusulkan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
- 3) Membuat program tahunan untuk madrasah yang menjadi tanggung jawabnya serta membuat laporan setiap akhir tahun pelajaran.
- 4) Merencanakan, mengkoordinasi, mengordinir, mengarahkan, megawasi serta mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah.
- 5) Mengajukan usulan positif kepada pengurus yang ada kaitannya dengan peningkatan kualitas madrasah.
- 6) Bertugas sebagai *educator*, manager, administrasi, superfisor, leadir, innovator, dan motifator madrasah yang dipimpinnya yang dalam tugasnya dibantu oleh wakil kepala madrasah dan PKM.

2. Wakil Kepala Madrasah :

- 1) Membantu kepala madrasah dalam urusan Intern madrasah.
- 2) Mewakili kepala Madrasah jika kepala madrasah berhalangan atau ada tugas yang penting.
- 3) Membantu dalam pembuatan program tahunan madrasah dan membuat laporan setiap akhir tahun pelajaran.
- 4) Merencanakan pembagian tugas guru.

- 5) Mengatur dan membuat jadwal pelajaran
- 6) Mengatur dan mengawasi kelancaran tugas guru sehari-hari
- 7) Mengkoordinasi tugas-tugas guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3. PKM Kurikulum

- a. Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan program madrasah.
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan kurikuler dan Ko Kurikuler.
- c. Mengatur rapat-rapat periodic pembinaan guru.
- d. Menyusun laporan hasil kegiatan belajar mengajar.
- e. Mempersiapkan program kegiatan evaluasi kegiatan belajar mengajar (UTS dan UAS) sampai pada penilaian hasil evaluasi belajar siswa.

4. PKM Kesiswaan

- 1) Membantu merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler.
- 2) Mengkoordinasi seluruh kegiatan yang melibatkan siswa.
- 3) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas.
- 4) Mengadakan ketertiban madrasah.
- 5) Membuat program kegiatan dan laporan kesiswaan setiap akhir tahun pelajaran.

5. PKM Humas dan Transportasi

- 1) Membantu merencanakan dan melaksanakan hubungan dengan masyarakat.
- 2) Mengadakan kegiatan home visit.
- 3) Membuat program kegiatan Humas dan melaporkan setiap akhir pelajaran.
- 4) Mempersiapkan jasa angkutan siswa.
- 5) Mengelola keuangan jasa angkutan madrasah.
- 6) Melaporkan kegiatan transportasi.

6. PKM Sarana Prasarana Madrasah

- 1) Mengatur pengadaan sarana dan prasarana madrasah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pendayagunaan sarana prasarana.
- 3) Menginventarisasi barang-barang madrasah.
- 4) Membuat laporan sarana dan prasarana madrasah.

7. Pendidik

- 1) Menjaga martabat dan nama baik sebagai guru dengan menjadi tauladan bagi anak didik serta nama baik madrasah.
- 2) Menyerahkan angket ketersediaan mengajar setiap akhir tahun pelajaran.
- 3) Menyusun program tahunan dan semester.
- 4) Membuat satuan pelajaran.
- 5) Mengisi buku jurnal siswa.
- 6) Mengisi absen guru dan murid.
- 7) Mengaktifkan buku agenda guru.

- 8) Mengusahakan semaksimal mungkin pencapaian daya serap dan target kurikulum.
- 9) Mendidik dan mengajar dengan metode yang baik dan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan.
- 10) Selalu mentaati peraturan tata tertib dan bertindak adil serta disiplin sebagai contoh bagi para siswa.

8. Wali Kelas

- 1) Mengetahui tugas, fungsi dari wali kelas.
- 2) Mengetahui jumlah anak didik
- 3) Mengetahui nama anak didik.
- 4) Mengetahui identitas anak didik.
- 5) Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari.
- 6) Mengetahui permasalahan anak didik setiap hari.
- 7) Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan siswa.
- 8) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah.
- 9) Memperhatikan buku raport siswa dan kenaikan siswa.
- 10) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa.
- 11) Membina suasana kekeluargaan.
- 12) Melaporkan masalah kepada kepala madrasah.

9. Tata Usaha

- 1) Tata usaha sebagai administrasi (surat menyurat dan pengarsipan).
- 2) Tata usaha dalam pengaturan keuangan madrasah.

10. BP / BK

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 2) Berkoordinasi dengan wali kelas masalah kesulitan belajar anak.
- 3) Memberi layanan, dan pertimbangan tentang prestasi dan masa depan anak.
- 4) Menyusun laporan analisis hasil belajar.
- 5) Membantu PKM Humas dalam program Home Visit.

11. Jumlah Ruang

Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar di kelas sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang pelayanan pendidikan karena disadari bahwa keberhasilan pendidikan berkorelasi terhadap ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Berikut fasilitas yang dimiliki MINU Kraksaan :

1. Ruang Belajar
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Guru
5. Ruang UKS
6. Ruang / Lab Komputer
7. Ruang Kantin sekolah
8. Kamar Mandi/WC/Kamar Kecil
9. Lapangan Upacara Bendera
10. Tempat Parkir
11. Tanaman Koleksi

8. Profil Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo

1. Memiliki penampilan percaya diri
2. Membudayakan 5S (senyum,salam,sapa, sopan, santun)
3. Membudayakan pola hidup bersih dan disiplin
4. Membudayakan saling hormat dan menyayangi
5. Mampu bekerja sama dengan teman
6. Membudayakan perilaku tawadhu' kepada guru dan orang tua
7. Mampu berkomunikasi efektif dan harmonis
8. Memiliki pemikiran kreatif dan kompetitif
9. Membiasakan diri berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.2 Data jumlah siswa tahun ajaran 2020-2021

KELAS	L	P	JUMLAH
I A	13	15	28
I B	9	18	27
I C	14	13	27
I D	14	15	29
	50	61	111
II A	12	11	23
II B	15	10	25
II C	16	7	23

II D	13	11	24
	56	39	95
III A	13	15	28
III B	14	12	26
III C	12	12	24
III D	13	16	29
	52	55	107
IV A	16	9	25
IV B	13	10	23
IV C	12	12	24
IV D	15	11	26
	56	42	98
V A	17	12	29
V B	16	11	27
V C	15	12	27
V D	14	11	25
	62	46	108
VI A	10	21	31
VI B	7	21	28
VI C	19	8	27
	36	50	86
	312	293	605

B. Hasil Penelitian

Data yang akan peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo. Untuk lebih jelasnya maka disini peneliti akan menyajikan data yang telah kami dapatkan dalam proses penelitian.

1. Perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

Kepala madrasah MINU Kraksaan Probolinggo dalam mengatur dan mengelola budaya dan iklim madrasah yang baik harus menggunakan langkah-langkah secara terencana terutama dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu kepala madrasah merumuskan beberapa rencana yang harus dikembangkan dalam membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa, yaitu di antaranya;

Pertama, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam merumuskan suatu tujuan membentuk karakter siswa, MINU Kraksaan Probolinggo menjadikan visi dan misi sebagai dasarnya. hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti amati, adapun visi dan misi MINU Kraksaan Probolinggo sebagai berikut yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yaitu:

“Disekolah ini untuk membentuk karakter, budaya dan iklim itu sudah tercantum di visi, misi sekolah”.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan Bapak Choiri ketika wawancara yaitu sebagai berikut:

“itu mas sampean lihat di visi, misi sekolah disitu sudah lengkap untuk membentuk budaya dan iklim yang baik terhadap karakter siswa”.³⁶

Visi, misi madrasah dapat ditemukan dalam dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maupun hasil pengamatan visi, misi dan tujuan yang dipampang di dinding Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan Probolinggo. Dalam dokumen KTSP disebutkan bahwa misi madrasah adalah, pertama mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. kedua mengembangkan proses pembelajaran berbasis informasi dan teknologi. ketiga pembiasaan kecakapan penerapan ibadah. keempat penerapan Perilaku disiplin, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut; (1) Mampu melaksanakan ajaran Islam “*ala Ahlussunnah wal Jama’ah*”; (2) Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat; (3) Terbentuknya sikap siswa yang imani, islami dan ihsani; (4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, hafalan *juz ‘amma*, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, dan kepedulian sosial; (5) Terpenuhi keluaran / lulusan madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

³⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada jam 09.30 tanggal 20 April 2021

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan jabarkan madrasah memiliki visi misi membentuk budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa. dari data tersebut kepala madrasah sangat antusias dalam membentuk karakter siswa dengan landasan Aswaja. Hal ini tercermin dalam tujuan madrasah berikut yaitu; (1) mampu melaksanakan ajaran Islam Ala Ahlussunnah wal Jama'ah; (2) terbentuknya sikap siswa yang imani, islami dan ihsani; (3) meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; (4) hafalan juz amma, sholat duha, sholat zuhur berjamaah dan kepedulian sosial.

Kedua, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti berikut adalah alur dari pembudayaan nilai-nilai budi pekerti di MINU Kraksaan Probolinggo.

Tabel 4.3 Alur Pembudayaan Nilai-nilai Budi Pekerti

DIAJARKAN	Pengenalan tentang nilai-nilai penumbuhan budi pekerti
DIBIASAKAN	Pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang telah diajarkan dengan aturan-aturan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari
DILATIH KONSISTEN	Pemberian pemahaman tentang nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang telah diajarkan dan dibiasakan serta didasari dengan rasa tanggung jawab
MENJADI KEBIASAAN	Pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang dilakukan secara terus-menerus dengan penuh kesadaran
MENJADI	Pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti sehingga dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari

KARAKTER	
MENJADI BUDAYA	Pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang menjadi ciri khas pribadi yang luhur.

Dari alur diatas, sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah MINU Kraksaan Probolinggo bahwa:

“agar budi pekerti dapat menjadi budaya warga madrasah, maka proses dilakukan melalui alur pembudayaan budi pekerti. Diawali dengan mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa melalui proses pembelajaran maupun melalui kegiatan lain. agar nilai-nilai budi pekerti tersebut terinternalisasi ke dalam hati dan pikiran maka dilakukanlah dengan program pembiasaan yang diterapkan dengan dibuatnya aturan-aturan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari”.³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah MINU Kraksaan Probolinggo bapak Hasan ketika diwawancarai bahwa:

“Ketika diterapkan program pembiasaan maka agar menjadi kebiasaan makan diperlukan latihan konsistensi (dilakukan secara terus-menerus). Latihan konsisten ini bertujuan agar nilai-nilai budi pekerti yang dibiasakan dapat melekat meskipun pada awalnya masih terpaksa namun pada akhirnya dapat dilakukan dengan penuh kesadaran dan menjadi kebiasaan. Harapannya kebiasaan yang sudah melekat akan menjadi karakter positif dan pada akhirnya menjadi budaya”.³⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, jika proses sudah sampai pada tahap nilai budi pekerti menjadi sebuah budaya dikalangan warga madrasah, ini artinya pembudayaan nilai budi pekerti berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan yang diinginkan. Proses pembudayaan budi pekerti di MINU Kraksaan dilaksanakan dengan

³⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

³⁸ Wawancara dengan Guru pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

dukungan semua pihak terutama para pengambil kebijakan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta dewan guru.

Ketiga, yaitu keteladanan. Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spiritual dan sosial. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MINU Kraksaan mengatakan bahwa:

“Hal ini adalah pendidik adalah contoh dalam pandangan anak dan akan ditiru dalam tindakannya. Baik disadari maupun tidak, baik dalam ucapan maupun perbuatan baik bersifat material, inderawi atau spiritual karena keteladanan merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya anak didik. Beberapa indikasi positif seseorang yang memiliki keteladanan diantaranya berakhlak terpuji, memberikan pelayanan dengan sikap baik, penuh keramahan dan adil, membimbing dan memberikan arahan kepada bawahan dan teman sejawat. sedangkan indikasi negatif orang yang tidak memiliki keteladanan diantaranya berakhlak tercela, melayani dengan dengan seadanya dan sikap setengah hati, memperlakukan orang secara subjektif, melanggar peraturan dll”.³⁹

Keempat, yaitu merumuskan tata tertip siswa yang berisi tentang aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pendidikan di madrasah baik yang berkaitan dengan perilaku, pakaian dan pembelajaran. tata tertip siswa bertujuan memberikan pembelajaran kedisiplinan, keterampilan, kerapihan, tata krama agar siswa menjadi terbiasa dan menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi peneliti berikut adalah tata siswa di MINU Kraksaan diantaranya setiap siswa wajib: (1) mengamalkan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*; (2) berperilaku yang baik kepada siapapun

³⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

berdasarkan Al Qur'an dan Hadist serta pancasila dan Undang-undang dasar 1945; (3) tadarus Al Qur'an/membaca *juz amma* 15 menit sebelum pelajaran dimulai; (4) menjaga kebersihan dan kerapian, (5) mengikuti sholat dhuha/dzuhur berjamaah, (6) menghormati guru, (7) semua siswa tidak dibenarkan berperilaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku, merokok baik di dalam maupun diluar kelas, dilarang berkelahi atau tawuran antar siswa.

2. Implementasi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

Dalam Implementasi budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan mempunyai beberapa kegiatan yang telah terprogram diantaranya sebagai berikut.

a) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5s)

Budaya 5s merupakan salah satu cara untuk menamkan pendidikan karakter. Di MINU Kraksaan menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat memasuki lingkungan madrasah sampai dengan siswa meninggalkan lingkungan madrasah guna menunjukkan sikap yang ramah terhadap seluruh warga sekolah.

Di MINU Kraksaan siswa yang datang wajib menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, santun terhadap guru yang menyambut siswa digerbang sekolah sebelum memasuki ruang kelas. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah bapak Kholili dalam wawancara yaitu:

“Hal pertama yang budaya yang kami terapkan dalam membentuk karakter siswa yang baik yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5s), dengan membiasakan siswa menerapkan 5s ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang baik, mempunyai rasa hormat, memiliki belas kasih, suka menolong sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang nyaman. Peserta didik dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berbicara dengan guru maupun teman-temannya, lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Dengan senyum peserta didik diharapkan merasa lebih damai, senang dan gembira berada di lingkungan sekolah. Dengan memberi salam akan mempererat tali peraudaraan antar warga sekolah”.

ketika mengucapkan salam dengan ikhlas suasana lingkungan sekolah akan menjadi cair dan akan merasa semua bersaudara. Dengan menyapa akan dapat memudahkan siapa saja untuk saling akrab, mudah bergaul, saling kontak dan berinteraksi”.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, Budaya 5S merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter. apabila semua warga sekolah menerapkan budaya 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik. jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki belas kasih , suka menolong selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

b) Guru menyambut murid ketika datang kesekolah (bersalaman)

Di MINU Kraksaam sebelum memasuki jam pelajaran Guru di piket untuk menyambut siswa ketika datang ke sekolah dan berjabat tangan kepada guru yang piket mulai dari hari senin-sabtu. budaya tersebut merupakan bentuk pembiasaan sekolah, disamping itu juga ketika siswa diluar sekolah itu juga dibiasakan untuk memberikan salam ketika bertemu dengan gurunya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan sudah terjadwal bagi para guru dan kepala sekolah yang telah ditugaskan. Mereka menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah mulai pukul 6.15 sampai 7.00 pagi.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 21 April 2021

Siswa yang datang baik diantarkan oleh orang tua atau sendiri, langsung menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Berikut adalah paparan dari kepala madrasah ketika diwawancarai yaitu:

“Setiap hari senin sampai sabtu jam 4 sampai 6 guru dipiket untuk menyambut siswa ketika datang kesekolah dan bersalaman. dari kebiasaan kegiatan ini siswa tatkala belum ketemu dengan guru yang piket saat berjabat tangan, nanti saat berpapasan dengan guru yang lain didalam kelas dia juga sudah terbiasa untuk berjabat tangan. Tujuan dari menerapkan budaya tersebut adalah membekali siswa untuk membentuk karakter kepribadian yang islami sesuai dengan misi kami”.⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru MINU Kraksaan Buk

Jum ati yaitu:

“Setiap hari kami para guru bergatian menyambut siswa ketika datang kesekolah, hal ini sudah menjadi budaya di MINU Kraksaan dengan tujuan membiasakan siswa bersalaman kepada guru ketika bertemu baik diluar sekolah maupun diluar sekolah dan juga mempererat tali silaturahmi siswa dengan guru”.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan guru menyambut siswa ketika memasuki sekolah dan bersalaman merupakan bentuk usaha sekolah dalam membiasakan siswa bersalaman kepada guru ketika bertemu baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari untuk menyambut kedatangan

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

⁴² Wawancara dengan Guru pada jam 08.30 tanggal 21 April 2021

siswa di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini akan menumbuhkan rasa hormat para siswa terhadap orang lain terutama kepada yang lebih tua untuk melakukan kebiasaan baik dengan melakukan senyum, salam, sapa dan berjabat tangan setiap bertemu dengan guru.

c) Sholat Dhuha berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha di MINU Kraksaan dilaksanakan oleh semua siswa sebelum pembelajaran, namun secara bergantian setiap harinya yang dilakukan perkelas. Sebelum masuk jam pelajaran siswa diajak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dimasjid, untuk kelas 4,5,6 pelaksanaannya 4 hari yaitu senin, selasa, rabu dan kamis.

kelas 1-3 itu di gilir jadi tidak setiap hari, akan tetapi dalam 1 kelas contoh hari senin kelas 1 kemudian hari selasa kelas 2, begitu pula kelas 3. Hal tersebut disampaikan oleh waka kesiswaan bapak choiri, beliau menyambakan bahwa:

“Kegiatan Sholat dhuha ini merupakan bentuk pembiasaan kita kepada siswa setiap harinya dan sudah menjadi budaya sekolah, hal tersebut kita lakukan agar siswa terbiasa bukan hanya sholat wajibnya yang kita tekankan, namun sholat sunnahnya juga kita tekankan kepada siswa. Kegiatan ini merupakan dorongan dalam membentuk karakter religus siswa agar siswa senantiasa taat dalam beribadah”.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sholat dhuha di MINU Kraksaan merupakan bentuk usaha sekolah dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah, baik

itu ibadah sholat wajib maupun sunnah. kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran oleh semua siswa kelas 1 sampai kelas 6 siswa diarahkan menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan sholat dhuha agar siswa memiliki sikap dan dindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertip. Kemudian diharapkan juga nantinya sholat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa di MINU Kraksaan.

d) Sholat Dzuhur berjama'ah

Sholat zūhur berjama'ah adalah program religius yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban sholat dengan berjama'ah. Di madrasah ini, pelaksanaan sholat zūhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Adapun yang menjadi petugas muadzin adalah pengurus rohis dengan pembagian tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan imam sholat adalah guru mata pelajaran pada jam tersebut atau pembina keagamaan.

Uraian diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Juma'ati saat wawancara dengan peneliti

“Budaya sholat zhuhur berjamaah dilakukan dalam rangka membiasakan siswa untuk selalu beribadah terutama sholatnya. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan di masjid Jami' kraksaan, setelah jam pelajaran dilakukan jam 11.20

siswa dihimbau untuk menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah”.⁴³

e) Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan diantaranya adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peringatan Maulid Nabi dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh siswa, guru dan karyawan bertempat di dalam aula madrasah dengan bentuk kegiatan pembacaan kitab *al barzanji* (berisi perjalanan sejarah Nabi Muhammad SAW) oleh siswa dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah oleh penceramah.

Hal tersebut disampaikan oleh waka kesiswaan bapak Choiri,

“Peringatan hari besar Islam merupakan salah satu perwujudan komitmen keimanan untuk mengenang kembali peristiwa ini, kegiatan ini dilaksanakan di aula madrasah/masjid yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah”.⁴⁴

Perayaan Maulid Nabi Muhammad di MINU Kraksaan bukan hanya sekedar mengingatkan siswa pada hari kelahiran Rasulullah, namun guru memanfaatkan hari tersebut untuk mengajak siswa menghayati bersama Maulid Nabi dengan bentuk mengawali acara dengan shalat dluha bersama.

⁴³ Wawancara dengan Guru pada jam 09.30 tanggal 22 April 2021

⁴⁴ Wawancara dengan waka kesiswaan pada jam 07.30 tanggal 23 April 2021

Bapak Nur Faqih, menyatakan bahwa:

“bukan sekedar ceremonial ya harus betul-betul dihayati, misalnya kalo peringatan mulud kita awali dengan sholat dluha”⁴⁵.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peringatan hari besar islam akan menambah penghayatan siswa terhadap nilai luhur agama. Selain bertujuan agar siswa lebih memahami berbagai peristiwa, hikmah dan keutamaan yang ada di dalamnya.

f) Istighosah

Kegiatan istighosah merupakan kegiatan rutin setiap sebelum sholat dhuha berjamaah dilaksanakan yang bertempat dimasjid jami’, Istighosah juga dilakukan sebelum ujian nasional dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan sebelum ujian dimulai dan diisi dengan doa agar siswa sukses dalam ujian nasional. kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4 sampai 6. Istighosah merupakan kegiatan berdo’a dampaknya yang berhubungan dengan akhlak, mudah dalam mencari dafkah semua tergantung dengan do’anya masing-masing.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh waka kesiswaan bapak choiri bahwa:

“Tujuan diadakannya istighosah ini atau doa bersama yaitu demi kelancaran, kesuksesan, peningkatan prestasi, keselamatan, dan dimudahkan segala urusannya serta lancar rizkinya. didalam melaksanakan tugas sehari-hari. dan yang

⁴⁵ Wawancara dengan Guru pada jam 08.30 tanggal 23 April 2021

paling utama agar keluarga besar MINU Kraksaan mendapat ampunan, rahmat dan barokah dari Allah SWT”.⁴⁶

Program ini rutin dilakukan di SMAN 1 dengan tujuan mendapat ridlo Allah SAW. Tujuan istigotsah diperjelas guru agar terhindar dari tujuan yang kurang benar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Juma’ati

“Bukan untuk menjaga fisik ya, supaya dapat seratus, biar lebih manfaat nantik niatnya gini mudah-mudahan Allah mengampuni dosa bapak ibu kamu, dan memberi petunjuk hidayah agar kita selamat, dimudahkan mencapai cita-citaya”.⁴⁷

Doa bersama menjadi rutinitas MINU Kraksaan yang dilaksanakan pada jangka pendek, menengah dan panjang. Pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengawali istigotsah dengan sholat dluha terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar penghayatan acara istigotsah sampai pada jiwa siswa.

⁴⁶ Wawancara dengan Waka kesiswaan pada jam 08.45 tanggal 24 April 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Guru pada jam 09.30 tanggal 24 April 2021

3. Hasil strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

MINU Kraksaan menyupayakan budayan dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa-siswanya. Dengan membiasakan siswa dengan pembiasaan yang positif yang ditanamkan sejak dini, agar melekat dan menjadi kebiasaan baik dimasa yang akan datang. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dari strategi yang kita rencanakan yang kemudian kita terapkan dalam budaya dan iklim yang positif, akan terbentuk karakter yang baik pada siswa yang diharapkan menjadi kebiasaan pada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Disini kami sangat menekankan pada pembentukan karakter religius siswa yang berakhlakul karimah dan berlandaskan aswaja, agar bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari dan melekat pada karakter anak itu sendiri”⁴⁸.

Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya dan iklim madrasah di MINU Kraksaan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, indikator dari karakter tersebut yaitu sebagai berikut:⁴⁹

A. Karakter disiplin

Siswa MINU Kraksaan menunjukkan karakter disiplin melalui beberapa perilaku. Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari pengembangan budaya religius yakni: sebelum pukul 06.45 siswa telah berada di masjid untuk melaksanakan ini diketahui bahwa pukul 06.45 sholat dluha telah dimulai sholat sehingga siswa masuk kelas tepat pada waktunya dan bagi siswa yang terlambat masuk kelas

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 April 2021

⁴⁹ Hasil pengamatan pada tanggal 15 maret 2021

wajib mengerjakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kenyataan ini sesuai dengan indikator disiplin. hal tersebut selaras dengan apa yang dinyatakan oleh kepala madrasah yaitu:

“dalam pembentukan sikap saya membuat program yaitu sholat dhuha berjamaah, hal itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa itu sendiri. pembiasaan hal tersebut akan membawa dampak hal yang positif bagi anak-anak ketika ada didalam sekolah maupun diluar sekolah”.⁵⁰

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa siswa telah menunjukkan karakter disiplin dengan memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Indikator kedisiplinan tersebut masih dapat diperluas dengan perilaku dan tindakan-tindakan yang lain.

B. Karakter religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter dari 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Adapun budaya religius merupakan upaya sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter sehingga dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Hal tersebut bisa diselaraskan dengan apa yang dinyatakan oleh waka kesiswaan yaitu:

Untuk mendapatkan atau mencapai karakter yang kita “harapkan, sekolah sudah melaksanakan program-program yang bisa menjadikan karakter siswa yang religius. salah satu program yang dilaksanakan adalah budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)”.⁵¹

Program budaya religius di MINU Kraksaan memberikan

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 Maret 2021

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada jam 08.30 tanggal 20 Maret 2021

dampak terhadap religiusitas siswa. Hal ini ditemukan dari beberapa perilaku siswa yang mencerminkan indikator-indikator nilai religius tersebut. Mengucapkan salam sambil berjabat tangan telah menjadi suatu budaya yang sangat melekat pada MINU Kraksaan. Kebiasaan tersebut dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. MINU Kraksaan tidak mempunyai program khusus mengucap salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan guru, namun hal tersebut telah membudaya dengan sendirinya.

Adapun dampak dalam bentuk budaya religius yang ada di MINU Kraksaan diantaranya semangat beribadah dengan adanya aturan dan tidak adanya aturan, merubah sikap dari kurang baik menjadi baik dengan banyak beribadah.

C. Karakter mandiri

Karakter mandiri yang ditemukan di MINU Kraksaan adalah para guru tidak perlu selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, karena para siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam mengikuti serangkaian kegiatan sekolah seperti waktu sholat, waktu masuk kelas setelah istirahat. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas:

“Ketika berada di dalam kelas, lebih tepatnya saat jam pembelajaran di mulai, di akhir pembelajaran saya selalu memberikan nasehat dan pesan kepada siswa agar hal itu selalu di ingat ketika sudah sampai rumah”.⁵²

⁵² Wawancara dengan Guru Kelas pada jam 08.30 tanggal 21 Maret 2021

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa siswa MINU Kraksaan memiliki karakter mandiri yang ditunjukkan melalui pemenuhan indikator karakter tersebut. Indikator kemandirian siswa di sekolah dapat diperbanyak dengan ciri-ciri yang lain, namun indikator sebagaimana yang ditetapkan telah mewakili indikator-indikator yang lain.

D. Berakhlakul karimah

Akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat ketika berhadapan dengan guru, para siswa mampu membedakan cara bersikap atara dengan teman dan dengan guru. Hal ini dibuktikan siswa yang selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan guru. Hal selaras dengan yang disampaikan oleh guru kelas ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Semua guru disini lebih mengutamakan sikap akhlaqul karimah murid terhadap sesama teman ataupun ke orang yang lebih tua. karena hal itu mencerminkan kepribadian seorang anak di hari esok nanti”.⁵³

dari hasil kesimpulan sementara yang didapat oleh peneliti yaitu bahwa kepala madrasah, guru dan seluruh elemen stakeholder MINU Kraksaan telah melakukan seluruh upaya dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan visi misi yang dibuat. Tolak ukur keberhasilan

⁵³ Wawancara dengan Guru Kelas pada jam 08.30 tanggal 21 Maret 2021

dalam membangun karakter siswa yaitu dengan adanya perubahan terhadap sikap, akhlak dan prestasi siswa. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh MINU Kraksaan benar-benar terlaksana dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan ulasan pembahasan. Perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan. Pembahasan pada bagian ini sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah, pelaksanaan budaya sekolah, dan hasil dari pembentukan karakter siswa.

A. Perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan Probolinggo.

Menurut pendapat Siagian P. Sondang mengatakan bahwa, perencanaan merupakan penempatan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁵⁴ Henry Mintzberg mengatakan dalam buku R Tery & George

⁵⁴ Siagian P. Sondang, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara, Jakarta, 2004), hlm. 20

bahwa ada lima tahapan dalam strategi yaitu: Menetapkan Visi, Kumpulkan dan analisis informasi, Merumuskan Strategi, Terapkan Strategi, Evaluasi dan Kontrol.⁵⁵

Perencanaan adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Dalam merencanakan sesuatu harus ada sasaran dan targer yang ingin dicapai, seperti yang dikatakan oleh George Terry. ada 5 metode SMART Goals dalam mencapai sasaran dan tujuan yaitu : Specific (*Spesifik/Khusus*), Measurable (*Terukur*), Achievable (*Dapat Tercapai*), Relevant (*Sesuai*), Timebound (*Batas Waktu*).⁵⁶

Dalam implementasinya di MINU Kraksaan perencanaan di madrasah tersebut tidak sesuai dengan teori di atas, yang dimana tidak adanya evaluasi dan sasaran jangka panjang yang akan dicapai. Adapun perencanaan di MINU Kraksaan yaitu:

Pertama, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. Menurut Jansen visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi. Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, inspirasi, sentimen, dan penderitaan stakeholder organisasi.⁵⁷

⁵⁵ R Tery & George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2000) hal.35

⁵⁶ R Tery & George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2000) hal.92

⁵⁷ Jansen, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara, Jakarta, 2004), hlm. 20

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut; (1) Mampu melaksanakan ajaran Islam “*ala Ahlussunnah wal Jama’ah*”; (2) Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat; (3) Terbentuknya sikap siswa yang imani, islami dan ihsani; (4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, hafalan *juz ‘amma*, shalat *ḍuha*, shalat *zuhur* berjamaah, dan kepedulian sosial; (5) Memiliki kemampuan mengelola dan menerbitkan majalah dinding.; (6) Mempunyai tim kesenian dan olah raga handal; (7) Terpenuhi keluaran / lulusan madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁸

Kedua, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti berikut adalah alur dari pembudayaan nilai-nilai budi pekerti di MINU Kraksaan Probolinggo yaitu diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya. 1) Diajarkan, yaitu Pengenalan tentang nilai-nilai penumbuhan budi pekerti. 2) Dibiasakan, yaitu pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang telah diajarkan dengan aturan-aturan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. 3) Dilatih konsisten, Pemberian pemahaman tentang nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang telah diajarkan dan dibiasakan serta didasari dengan rasa tanggung jawab. 4) Menjadi kebiasaan, yaitu pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang dilakukan secara terus-menerus dengan penuh kesadaran. 5) Menjadi karakter, pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi

⁵⁸ Dokumen KTSP Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes

pekerti sehingga dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari. 6) Menjadi budaya, yaitu pelaksanaan nilai-nilai penumbuhan budi pekerti yang menjadi ciri khas pribadi yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan teori Lickona dalam buku Suparno dan Paul yang mengatakan bahwa penanaman nilai budi pekerti sama dengan penanaman nilai moralitas yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengaplikasikan perasaan moral pada tingkatan nyata. Dalam hal ini siswa perlu dibantu agar punya kemauan untuk mewujudkan nilai itu kedalam sehari-hari.⁵⁹

Ketiga, yaitu keteladanan. Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spiritual dan sosial. Pelaksanaan keteladanan di MINU Kraksaan dimulai dari Guru yang memberikan contoh sikap yang baik terhadap siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Abdul Majid yaitu untuk menciptakan anak yang shaleh pendidik tidak cukup memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.⁶⁰

Keempat, yaitu merumuskan tata tertip siswa yang berisi tentang aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pendidikan di madrasah baik yang berkaitan dengan perilaku, pakaian dan pembelajaran. Tata tertip siswa bertujuan memberikan pembelajaran kedisiplinan,

⁵⁹ Suparno, Paul, dkk, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum. (Yogyakarta: Penerbit Kunisius, 2002). Hal.87

⁶⁰ Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2013. Hal. 120

keterampilan, kerapihan, tata krama agar siswa menjadi terbiasa dan menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pelaksanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan Probolinggo.

Dari hasil temuan di MINU Kraksaan menerapkan budaya religius madrasah untuk dijadikan budaya madrasah, adapun budaya religius di MINU Kraksaan adalah sebagai berikut:

a) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5s)

Budaya 5s merupakan salah satu cara untuk menamkan pendidikan karakter. Di MINU Kraksaan menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat memasuki lingkungan madrasah sampai dengan siswa meninggalkan lingkungan madrasah guna menunjukkan sikap yang ramah terhadap seluruh warga sekolah. Di MINU Kraksaan siswa yang datang wajib menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, santun terhadap guru yang menyambut siswa digerbang sekolah sebelum memasuki ruang kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori Pahlevi mengatakan bahwa budaya 5s (senyum, salam sapa, sopan, santun) merupakan bagian implementasi dari budaya sekolah, adapun penjelasan tentang budaya 5s sebagai berikut. Pertama senyum merupakan ibadah, kedua salam merupakan sebuah pernyataan hormat, ketiga sapa merupakan perkataan untuk menegur, keempat sopan dan santun memiliki arti hormat, takdim, dan tertip menurut adat.⁶¹

⁶¹ Pahlevi R, *Peranan Budaya 5s*, Skripsi Universitas Lampung.

b) Guru menyambut murid ketika datang ke sekolah (bersalaman)

Di MINU Kraksaan sebelum memasuki jam pelajaran Guru di piket untuk menyambut siswa ketika datang ke sekolah dan berjabat tangan kepada guru yang piket mulai dari hari senin-sabtu. budaya tersebut merupakan bentuk pembiasaan sekolah, disamping itu juga ketika siswa diluar sekolah itu juga dibiasakan untuk memberikan salam ketika bertemu dengan gurunya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan sudah terjadwal bagi para guru dan kepala sekolah yang telah ditugaskan. Mereka menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah mulai pukul 6.15 sampai 7.00 pagi. Siswa yang datang baik diantarkan oleh orang tua atau sendiri, langsung menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Abdul Halim yang mengatakan bahwa, pembiasaan berjabat tangan akan menumbuhkan rasa dekat dengan orang yang kita ajak untuk berjabat tangan tersebut. Keterikatan tersebut dapat menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap orang lain.⁶²

Dalam Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa dengan perilaku demikian siswa MINU Kraksaan dapat dikatakan telah berpegang pada nilai-nilai islam karena berjabat tangan dianjurkan dalam islam.

c) Sholat Dhuha berjama'ah

⁶² Abdul Halim, Pemahaman Masyarakat Glagah Tentang Berjabat Tangan, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2012), hal. 21.

Kegiatan sholat dhuha di MINU Kraksaan dilaksanakan oleh semua siswa sebelum pembelajaran, namun secara bergantian setiap harinya yang dilakukan perkelas. Sebelum masuk jam pelajaran siswa diajak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dimasjid, untuk kelas 4,5,6 pelaksanaannya 4 hari yaitu senin, selasa, rabu dan kamis. Kelas 1-3 itu di gilir jadi tidak setiap hari, akan tetapi dalam 1 kelas contoh hari senin kelas 1 kemudian hari selasa kelas 2, begitu pula kelas 3. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini yang disampaikan oleh Guru kelas Ibu Juma'ati yaitu diberikan kemudahan dalam segala urusan, hati menjadi tenang, dilapangkan rizkinya, dan juga menjadikan siswa istiqomah dalam menjalankan sesuatu pada waktunya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Subhan Husain Albari mengatakan bahwa dengan membiasakan pelaksanaan sholat dhuha setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran dimungkinkan dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa serta tanggung jawab akan masa depan kehidupannya.⁶³

d) Sholat Dzuhur berjama'ah

Sholat zuhur berjama'ah adalah program religius yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban sholat dengan berjama'ah. Imam Ahmad menetapkan pendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah wajib dan yang meninggalkannya akan mendapat

⁶³ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Sholat* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.48.

dosa.⁶⁴ Di madrasah ini, pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah di MINU Kraksaan dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Adapun yang menjadi petugas muadzin adalah pengurus rohis dengan pembagian tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan imam sholat adalah guru mata pelajaran pada jam tersebut atau pembina keagamaan. Sholat berjamaah ini sangat sesuai digunakan sebagai program budaya religius di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Asmaun tentang budaya religius dalam tataran perilaku.⁶⁵

e) Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam

Terdapat beberapa peringatan hari besar islam yang diadakan di MINU Kraksaan. Peringatan tersebut sebagai strategi memperkenalkan dan mengingatkan siswa adanya peristiwa besar yang sedang terjadi di masa lalu ataupun saat ini. Kegiatan peringatan hari besar islam yang dilaksanakan diantaranya adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro' mi'roj. Peringatan maulid nabi dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh siswa, guru dan karyawan bertempat di dalam aula madrasah dengan bentuk kegiatan pembacaan kitab *al barzanji* (berisi perjalanan sejarah Nabi Muhammad SAW) oleh siswa dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah oleh penceramah.

Peringatan hari besar islam ini telah menjadi program pengembangan budaya di MINU Kraksaan. Hal ini menjadikan siswa

⁶⁴ Fadhal Ilahi, *Manggugat Kesunatan Sholat Berjama'ah*, (Yogyakarta: PUSTAKA FAHIMA, 2004). hal. 131

⁶⁵ Yusuf, ChoirulFuad (ed). *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008). hal. 28

lebih menghayati peringatan tersebut. Dengan demikian siswa MINU Kraksaan mampu memaknai peringatan hari besar islam lebih luas.

f) Istighosah

Kegiatan istighosah merupakan kegiatan rutin setiap sebelum sholat dhuha berjamaah dilaksanakan yang bertempat di masjid jami', Istighosah juga dilakukan sebelum ujian nasional dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan sebelum ujian dimulai dan diisi dengan doa agar siswa sukses dalam ujian nasional. kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4 sampai 6. Istighosah merupakan kegiatan berdo'a dampaknya yang berhubungan dengan akhla, mudah dalam mencari dafkah semua tergantung dengan do'anya masing-masing.

Rutinitas doa bersama di MINU Kraksaan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock & Stark dalam Muhaimin tentang dimensi praktik agama.⁶⁶ Kesesuaian tersebut dapat ditunjukkan dengan isi kegiatan doa bersama diantaranya membaca kalimat-kalimat *thoyyibah*, dzikir, bersholawat dan membaca al-Qur'an.

⁶⁶ Muhaimin, Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 148.

C. Hasil membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan Probolinggo.

Terdapat beberapa karakter peserta didik yang sangat menonjol sebagai hasil dari Strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa, indikator karakter diantaranya, karakter disiplin, karakter religius, karakter mandiri, berakhlakul karimah :

1. Karakter Disiplin

Siswa MINU Kraksaan menunjukkan karakter disiplin melalui beberapa perilaku. Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari penerapan budaya religius yakni: sebelum pukul 06.45 siswa telah berada di masjid untuk melaksanakan sholat dluha. Hal ini diketahui bahwa pukul 06.45 sholat dluha telah dimulai sholat sehingga siswa masuk kelas tepat pada waktunya dan bagi siswa yang terlambat masuk kelas wajib mengerjakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kenyataan ini sesuai dengan indikator disiplin.

Adapun konsekuensi bagi siswa terlambat yakni melaksanakan hukuman membaca surat pendek.. Hal tersebut sesuai dengan teori Ngainum Naim yang mengatakan bahwa karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶⁷ Hal pembentukan karakter ini juga sesuai dengan salah satu nilai karakter dari 18 karakter yang harus

⁶⁷ Naim, Ngainum, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter siswa.⁶⁸

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter disiplin dapat diajarkan kepada siswa melalui budaya-budaya yang diterapkan dan menjadi kebiasaan siswa tanpa disadari, dan sudah melekat menjadi karakter siswa tersebut. Dampak tersebut dapat diketahui melalui indikator nilai disiplin yang ditemukan pada perilaku siswa.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter dari 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Adapun budaya religius merupakan upaya sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter sehingga dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Program budaya religius di MINU Kraksaan memberikan dampak terhadap religiusitas siswa. Hal ini ditemukan dari beberapa perilaku siswa yang mencerminkan indikator-indikator nilai religius tersebut. Mengucapkan salam sambil berjabat tangan telah menjadi suatu budaya yang sangat melekat pada MINU Kraksaan. Kebiasaan tersebut dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. MINU Kraksaan tidak mempunyai program khusus mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan guru, namun hal tersebut telah membudaya dengan sendirinya.

Adapun dampak dalam bentuk budaya religius yang ada di MINU Kraksaan diantaranya, Mengucapkan salam sambil berjabat tangan, berdoa

⁶⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 40-43

sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan. Semangat beribadah dengan adanya aturan dan tidak adanya aturan, merubah sikap dari kurang baik menjadi baik dengan banyak beribadah.

Kegiatan-kegiatan religius di MINU Kraksaan di atas sesuai dengan indikator nilai religius yang telah ditetapkan pemerintah.⁶⁹ Dengan demikian dapat dipastikan bahwa penerapan budaya religius memberikan dampak terhadap karakter religius siswa.

Jika diamati beberapa kegiatan di atas telah dibiasakan oleh pendidik dalam keseharian siswa, namun pada kegiatan yang berbeda (indikator kegiatan religius) tidak dibiasakan, sehingga kebiasaan yang telah dilakukan menularkan pada kegiatan serupa untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pupuh tentang pembentukan karakter.⁷⁰

Dari pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program budaya religius memberikan dampak terhadap karakter religius siswa MINU Kraksaan. Dampak tersebut dapat diketahui melalui indikator nilai religius yang ditemukan pada perilaku siswa.

3. Karakter Mandiri

Karakter mandiri yang ditemukan di MINU Kraksaan adalah para guru tidak perlu selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, karena para siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam mengikuti serangkaian kegiatan sekolah seperti waktu sholat, waktu masuk kelas setelah istirahat.

⁶⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 50

⁷⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 53

Menurut Mustari karakter mandiri pada anak dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan sehari hari anak, nilai karakter karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya tanpa membutuhkan bantuan orang lain khususnya orang tuanya.⁷¹

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa siswa MINU Kraksaan memiliki karakter mandiri yang ditunjukkan melalui pemenuhan indikator karakter tersebut melauai pembiasaan budaya yang diterapkan. Indikator kemandirian siswa di sekolah dapat diperbanyak dengan ciri-ciri yang lain, namun indikator sebagaimana yang ditetapkan telah mewakili indikator-indikator yang lain.

4. Berakhlakul Karimah

Akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh siswa di MINU Kraksaan dapat dilihat ketika berhadapan dengan guru, para siswa mampu membedakan cara bersikap atara dengan teman dan dengan guru. Hal ini dibuktikan melalui sikap siswa yang hormat terhadap guru, sopan, dan selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan tidak menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan guru.

Menurut Muslim Nurdin Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai

⁷¹ Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang PRESSindo, 2011), hlm.87.

yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁷²

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator nilai dari berakhlakul karimah di MINU Kraksaan meliputi: hormat kepada guru, sopan, santun dan jujur sesuai dengan visi dan misi sekolah membentuk karakter siswa yang berlandaskan *Ahlussunnah wal jamaah*, serta mampu mengamalkan ajaran aswaja.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter di MINU Kraksaan adalah dengan melalui perencanaan membangun budaya dan iklim dalam membentuk karakter siswa yaitu merumuskan visi dan misi, membuat alur pembudayaan budi pekerti, keteladanan, merumuskan tata tertip siswa, dengan menggunakan perencanaan tersebut dirasa cukup efektif dengan budaya yang melekat di madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa yang berlandaskan aswaja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila madrasah memiliki perencanaan yang lain, selama strategi tersebut dapat membantu dan mengembangkan karakter siswa, dalam pembentukan karakter di MINU Kraksaan Kabupaten Probolinggo

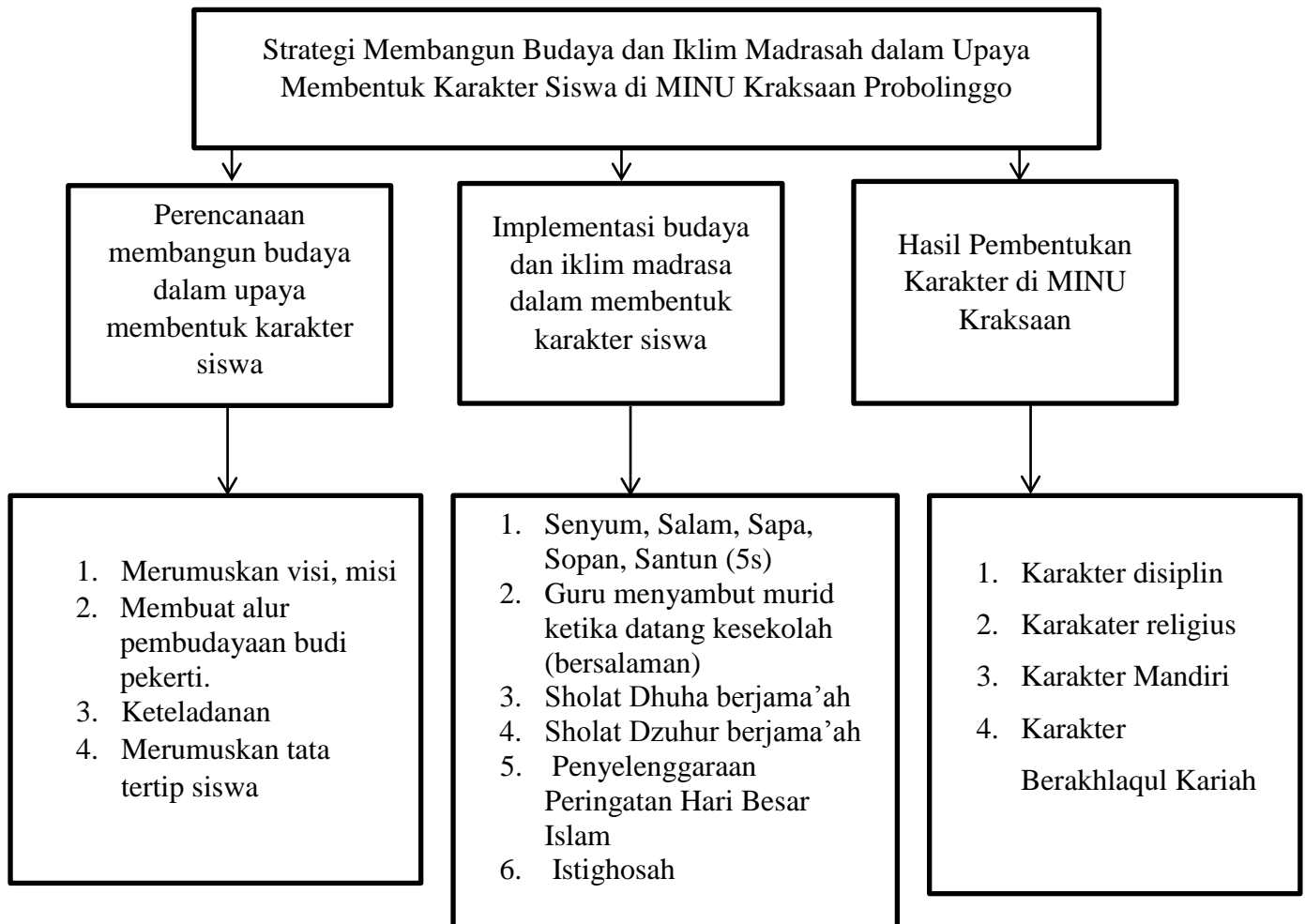
⁷² Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), hlm.209

seperti pada lima karakter yang paling menonjol, yaitu karakter religius, disiplin, mandiri, dan berakhlaqul karimah.

Tabel 5.1 Indikator Karakter

No	Program	Karakter yg di bangun
1	Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S)	Berakhlaqul Karimah
2	Bersalaman	Berakhlaqul Karimah
3	Sholat Dhuha berjamaah	Karakter Religius, Disiplin, Mandiri
4	Sholat Dzuhur berjamaah	Karakter Religius, Disiplin, Mandiri
5	Peringatan Hari Besar Islam	Karakter Religius
6	Istighosah	Karakter Religius

D. Bagan 5.1 Hasil Penelitian Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data yang telah peneliti paparkan, terkait strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan membangun budaya dan iklim madrasah dalam upaya membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

kepala madrasah merumuskan beberapa rencana yang harus dikembangkan dalam membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa, yaitu di antaranya; *Pertama*, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam merumuskan suatu tujuan membentuk karakter siswa, MINU Kraksaan Probolinggo menjadikan visi dan misi sebagai dasarnya. *Kedua*, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti, yaitu: (1) diajarkan, (2) dibiasakan, (3) dilatih konsisten, (4) menjadi kebiasaan, (5) menjadi karakter, (6) menjadi budaya. *Ketiga*, yaitu keteladanan. Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spiritual dan sosial. *Keempat*, yaitu merumuskan tata tertib siswa yang berisi tentang aturan-

aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pendidikan di madrasah baik yang berkaitan dengan perilaku, pakaian dan pembelajaran.

2. Implementasi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

Dalam Implementasi budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan mempunyai beberapa kegiatan yang telah terprogram diantaranya yaitu: (a) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5s), (b) Guru menyambut murid ketika datang ke sekolah (bersalaman), (c) Sholat Dhuha berjama'ah, (d) Sholat Dzuhur berjama'ah, (e) Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam, (f) Istighosah

3. Hasil strategi membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan

MINU Kraksaan menyupayakan budayan dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa-siswanya. Dengan membiasakan siswa dengan pembiasaan yang positif yang ditanamkan sejak dini, agar melekat dan menjadi kebiasaan baik dimasa yang akan datang. Hasil dari strategi membentuk budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan yaitu

- a) Karakter disiplin

Siswa MINU Kraksaan menunjukkan karakter disiplin melalui beberapa perilaku. Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari penerapan budaya religius yakni: sebelum pukul 06.45 siswa telah berada di masjid untuk melaksanakan sholat dluha.

b) Karakter religius

Adapun dampak dalam bentuk budaya religius yang ada di MINU Kraksaan diantaranya, Mengucapkan salam sambil berjabat tangan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan. Semangat beribadah dengan adanya aturan dan tidak adanya aturan, merubah sikap dari kurang baik menjadi baik dengan banyak beribadah.

c) Karakter mandiri

Karakter mandiri yang ditemukan di MINU Kraksaan adalah para guru tidak perlu selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, karena para siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam mengikuti serangkaian kegiatan sekolah seperti waktu sholat, waktu masuk kelas setelah istirahat.

d) Berakhlakul karimah

Akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh siswa di MINU Kraksaan dapat dilihat ketika berhadapan dengan guru, para siswa mampu membedakan cara bersikap atara dengan teman dan dengan guru. Hal ini dibuktikan melalui sikap siswa yang hormat terhadap guru, sopan, dan selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru dan tidak menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan guru.

B. Saran

Berkaitan dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MINU Kraksaan Kab. Probolinggo , peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan penelitian di MINU Kraksaan Kab.

Probolinggo dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menyertakan nilai-nilai karakter yang tampak pada siswa dari strategi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Abdul Halim, *Pemahaman Masyarakat Glagah Tentang Berjabat Tangan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2012)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdurrahman R Mala, *Membangun Bdaya Islami di Sekolah*, (Jurnal Irvani, Vol 11, No 1, Juni, 2015)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian* (Yogyakarta: Teraas, 2009)
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012),
- Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Dokumen KTSP Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes
- Fadhal Ilahi, *Manggugat Kesunatan Sholat Berjama'ah*, (Yogyakarta: PUSTAKA FAHIMA, 2004)
- Gunbayi, Ilhan, *School Climate and Teacher's Perceptions on Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools*, (The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET), 2007)

- Gunbayi, Ilham, *School Climate and Teacher's Perceptions on climate factors : Research into Nine Urban High Schools*, (The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET), 2007)
- Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsp dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepada Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 17, No 1, Oktober, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhaimin, Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet 4; Jakarya: Fajar Interpretama Offeset, 2012)
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)
- Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang PRESSindo, 2011)
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994),

- Naim, Ngainm, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Karakter Building)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Pahlevi R, *Peranan Budaya 5s*, Skripsi Universitas Lampung.
- Suparno, Paul, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tindauan Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Kunisius, 2002).
- Subham Husain Albari, *Agar Anak Rajin Sholat* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Siagian P. Sondang, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara, Jakarta, 2004), hlm. 20
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2015)
- Siagian P. Sondang, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara, Jakarta, 2004), hlm. 20
- Tubbs, JE, dan Garner, M, *The Impact of School Climate on School Outcomes*, , (Journal Of College Teaching and Learning, 2008)
- Yusuf, ChoirulFuad (ed). *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008)
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Gavin Kalam Utama. Yogyakarta: 2011)

LAMPIRAN

Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 513/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MINU Kraksaan kabupaten Probolinggo
di
Jalan Palinglima Sudirman Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Doni firdaus
NIM : 17170016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa diMinu Kraksaan**
Lama Penelitian : **February 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - S1
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Doni Firdaus
 NIM : 17170016
 Judul : Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya
 Membentuk Karakter Siswa
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

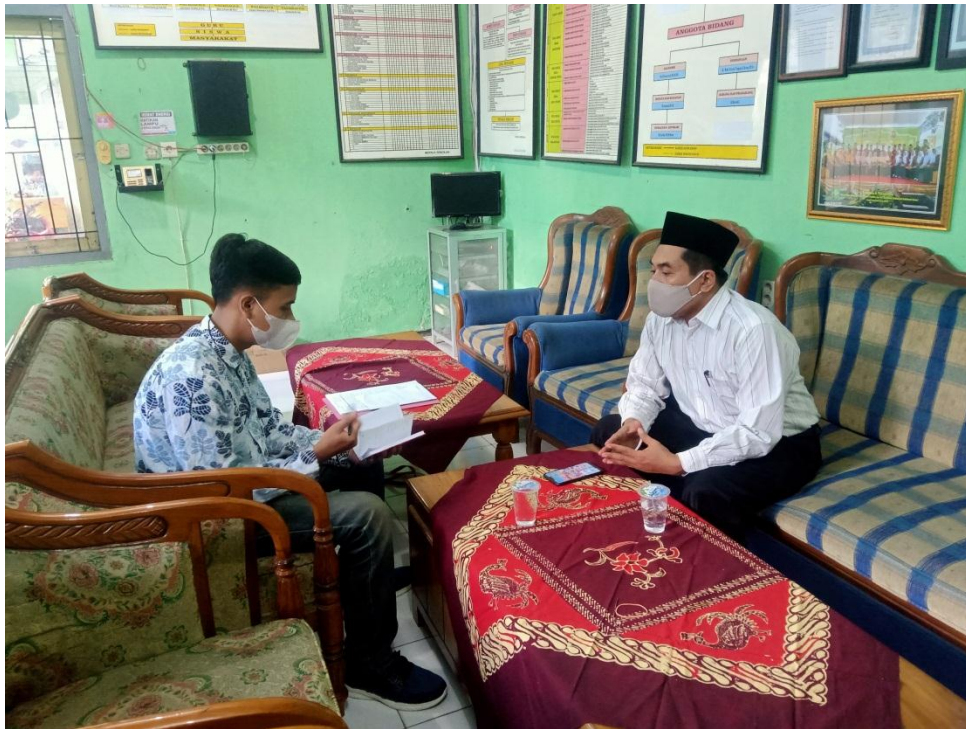
No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	2/02/21	konsultasi kepenulisan	
2.	3/03/21	konsultasi Teori	
3.	4/04/21	konsultasi Metode penelitian	
4.	5/04/21	konsultasi Data	
5.	5/05/21	konsultasi pembahasan	
6.	10/06/21	konsultasi lampiran	
7.	11/06/21	konsultasi keseluruhan	
8.			
9.			
10.			

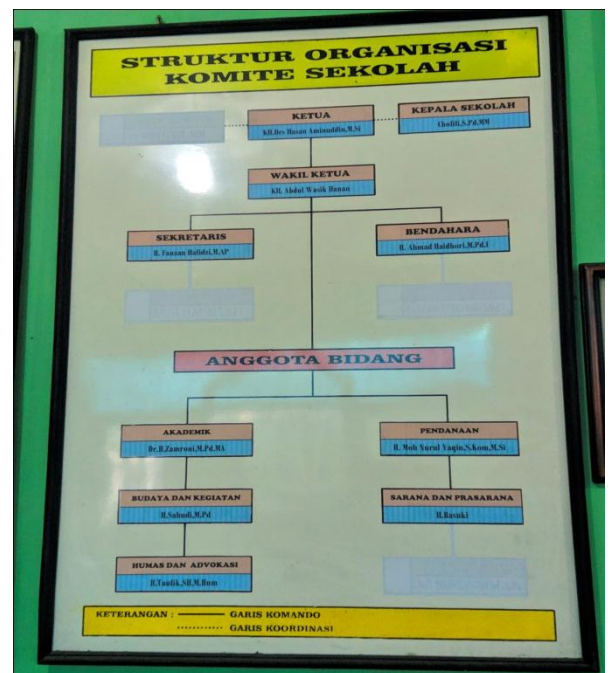
Malang,20.....

Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003







PROFIL SEKOLAH

A. Data Umum Madrasah

1. NSM : 111235130251
2. NPSN : 60716416
3. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Pagi
6. NPWP : 02.266.514.5-625.000
7. Nama Kepala Sekolah : CHOLILU, S.Pd, M.Pd

B. Alamat Madrasah

Alamat : Jin Panglima Sudirman 374 RU/Rw 01/01

- a. Desa : Patokan
- b. Kecamatan : Kraksaan
- c. Kabupaten : Probolinggo
- d. No Tlp : (0335) 843077
- e. Titik Koordinat :

C. Yayasan

Nama Yayasan : LP Maarif NU

Alamat : Jin Raya Panglima Sudirman 374 Kraksaan

- a. No Tlp : 085730639966
- b. No Akte Pendirian Yayasan : Akte Notaris, Jember, E. Maoglimon, SH. No 103/1986
- c. Status Tanah : Hak Guna Bangunan
- d. Luas Tanah : 1523 m²
- e. Status Bangunan : Permanen

D. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah

- a. Tahun Bendiri : Tahun 1957
- b. No SK Pendirian : Mm.18/DS.00/366/2002
- c. Tanggal SK Pendirian : 16 Oktober 2002
- d. No SK Ijin Operasional : MIS/13.0251/2016
- e. Tanggal SK Ijin Operasional : Sidoarjo, 03 Agustus 2016
- f. Status Akreditasi : A
- g. No SK Akreditasi : 200/BAP-S/MI/SK/X/2016
- h. Tanggal SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Doni Firdaus

NIM : 17170016

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Agustus 1999

Alamat : Perum Alam Pesona Regency B13

Email : bangdony01@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MINU Kraksaan Probolinggo
2. MTs NU Kraksaan Probolinggo
3. MAN 1 Probolinggo
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang